

**PRAKTIK MANAJEMEN LABA EFISIEN DAN KESESUAIAN NILAI-NILAI
ISLAM PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

NURUL AINUN
NIM: 10800112077

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ainun
NIM : 10800112077
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 29 Desember 1994
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Mannuruki II Lrg. 3 No. 8
Judul : Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-
Nilai Islam Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam Pada Perbankan Syariah di Indonesia.” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau di buat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Gowa, Oktober 2016
Penyusun,



Nurul Ainun
NIM : 10800112077

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah di Indonesia”**, yang disusun oleh **Nurul Ainun**, NIM: **10800112077**, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 25 November 2016, bertepatan dengan 25 Shafar 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 25 November 2016

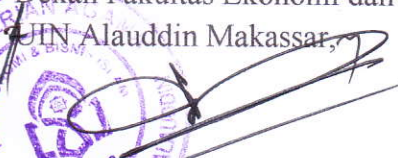
25 Shafar 1438 H

DEWAN PENGUJI


Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Syaharuddin, M.Si	(.....)
Penguji II	: Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Wahyuddin A, SE., M.Si., Ak	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Rahmawati Muin, M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIB.19581022 198703 1 002



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Taslim semoga senantiasa tercurah dan terlimpah keharibaan junjungan Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa kita dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program Strata Satu (S1) pada program Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dengan judul “Praktik Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam Pada Perbankan Syariah di Indonesia”.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga patut kiranya penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Keluarga saya terutama kedua orang tua saya yaitu Bapak saya Abdul gani dan Ibu saya munirah. Dan keempat adik kandung saya Anisa Rahma, Dian Kurnia, Farel Yazid Gifari yang tidak henti-hentinya memberikan senyum semangat. Karena berkat dukungan mereka saya mempunyai tekad untuk menyelesaikan skripsi saya ini.

- 2) Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 3) Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- 4) Bapak Jamaluddin M, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
- 5) Bapak Dr. M. Wahyuddin A, SE., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
- 6) Ibu Dr. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
- 7) Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan mereka yang sangat berharga.
- 8) Seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha, dan Staf Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya demi kelancaran skripsi saya ini.
- 9) Lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan berupa informasi data tentang penelitian yang saya butuhkan.

10) Terima Kasih Kepada teman-teman satu Jurusan Akuntansi angkatan 2012 terkhususnya kepada kelompok 5, 6, 7 dan Semua keluarga Akuntansi, serta keluarga besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar.

11) Terima Kasih pula kepada teman-teman dari SD, SMP dan SMA yang biasa menjadi tempat saya barbagi cerita tentang skripsi saya, dan memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12) Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dan Seluruh pihak yang membantu penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis menyadari bahwa literatur dan data yang disajikan masih minim jumlahnya, karena keterbatasan dana dan waktu. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, Oktober 2016
Penulis,

Nurul Ainun
108000112077

ABSTRAK

Nama : Nurul Ainun

Nim : 10800112077

**Judul : Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam
pada Perbankan Syariah di Indonesia**

Tujuan pokok penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Perbankan Syariah di Indonesia melakukan praktik manajemen laba efisien dan kesesuaian nilai-nilai islam pada perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian *mixed method* dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari *Annual report* dan *Sustainability Report* perbankan syariah yang ada di Indonesia, salah satunya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang digunakan adalah Proxy Manajemen Laba (PML) dan Profitabilitas Masa Depan (PMD). Model analisis yang digunakan adalah analisi regresi logistik ordinal dengan metode SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proxy Manajemen Laba (PML) berpengaruh terhadap Profitabilitas Masa Depan (PMD). Data penelitian ini telah sesuai dengan uji *goodness of fit*, dapat dilihat nilai *Hosmer dan Lemesh show test* yang menunjukan bahwa model persamaan regresi fit atau data empiris cocok dengan model dan dapat diinterpretasikan. Ada tiga Bank Syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien tiap tahunnya yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Ketiga Bank tersebut dalam praktik kegiatannya telah sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu nilai kemaslahatan, nilai kejujuran dan nilai keadilan.

Kata Kunci : Praktik Manajemen Laba Efisien, Nilai-nilai Islam, Proxy manajemen laba (PML), Profitabilitas Masa Depan (PMD)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Hipotesis	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
G. Definisi Operasional	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. <i>Agency Theory</i>	17
B. <i>Positive Accounting Theory</i>	18
C. <i>Sharia'ah Enterprice Theory</i>	20
D. Teori Masalah	24
E. Praktik Manajemen Laba Efisien	25
F. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam	30
G. Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah.....	32
H. Rerangka Konseptual	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Pendekatan Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	51
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Implikasi.....	111

KEPUSTAKAAN	112
-------------------	-----

LAMPIRAN	117
----------------	-----

DAFTAR TABEL

No. Teks	Hal
1.1. Penelitian Terdahulu	12
4.1. Uji Kelayakan Model	69
4.2. Model Regresi	70
4.3. Praktik Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah per Tahun.....	76
4.4. Pendapatan Non Halal, Zakat dan Infaq	81
4.5. Daftar Kegiatan BNI Syariah	92
4.6. Daftar Kegiatan BRI Syariah	97
4.7. Daftar Kegiatan Bank Syariah Mandiri.....	102



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
2.1.	Rerangka Konseptual	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Hal
1	Riwayat Hidup	117
2.	Master Data	118
3.	Data View	121
4.	Hasil Olah Data	122
5.	Manuskrip	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak sehingga dapat membantu *stakeholder* untuk membuat keputusan (Healy and Wahlen, 1999). Agar berguna bagi pemakai informasi laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan perlu dijaga.

Informasi laba dalam praktiknya dapat mempengaruhi perilaku para pemakai informasi laporan keuangan, khususnya pihak investor dan kreditor. Informasi laba ini dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebagai dasar keputusan terhadap tingkat pengembalian modal yang mereka investasikan. Dalam laporan keuangan terdapat keterbatasan informasi laba yang dalam praktiknya menimbulkan aktivitas manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan

tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer guna mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba (Amertha, 2013). Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akan menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama *stakeholders*. Laporan keuangan yang disajikan tentu tidak mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggungjawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen laba yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Yushita, 2010).

Obid and Demikhab (2011) mengatakan bahwa manajemen laba didefinisikan sebagai manipulasi laporan keuangan oleh manajer untuk mendapatkan bonus atau kompensasi. Tindakan ini dipandang sebagai perilaku yang tidak etis karena dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan perekonomian akan melemah jika manipulasi tersebut ditemukan dikemudian hari. Kemudian pendapat dari Mujianto dalam Marzuki dan Latif (2010) bahwa praktik manajemen laba itu merupakan tindakan koruptif karena praktik tersebut didasari oleh motivasi dan kepentingan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain. Praktik

manajemen laba menyebabkan angka laporan keuangan terpengaruh dan berpihak pada kepentingan manajer. Perilaku manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, karena manajemen laba berimplikasi pada hilangnya kredibilitas laporan keuangan, menambah bias informasi dalam laporan keuangan, sehingga mengganggu pengguna laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Sedangkan menurut Djakman (2003: 145) dalam Marzuqi dan Latif (2010) yang menyatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi akrual dan masih berada dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum. Kemudian *earnings manipulation* merupakan tindak pelanggaran terhadap prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan sesuai kepentingan manajer atau perusahaan. Pernyataan tersebut konsisten dengan Schoeder dan Clark (1998: 248) dalam Marzuki dan Latif (2010) yang menyatakan bahwa apabila manajemen laba dilakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan manajerial yang sehat atau melalui pemilihan metode dan prosedur akuntansi dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi, manajemen laba bukanlah suatu tindakan kecurangan (*fraud*), meskipun manajemen laba dengan cara-cara tersebut dapat mempengaruhi keputusan *stakeholders*.

Manajemen laba muncul karena pada umumnya Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), akuntan memiliki izin untuk berlatih pada tingkat tertentu saat pengambilan keputusan untuk pengukuran dan masalah pelaporan (Saringat, haron

dan tahir, 2013) dalam (Hossain, Karim dan Eddin, 2014). Sehingga para akuntan bebas menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Kemudian dibentuk sebuah aturan dalam proses pelaporan keuangan yang disebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). PABU adalah rerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber-sumber lain yang didukung berlakunya praktik akuntansi secara resmi (yuridis), teoritis, dan praktis, dengan tujuan untuk menyeragamkan proses pelaporan keuangan berikut hasilnya berupa laporan keuangan pada setiap entitas bisnis yang ada dalam sebuah negara, sehingga dapat mempermudah dalam proses pengauditan (*auditing*) atas kewajaran dalam pelaporannya (Marzuqi dan Latif, 2010). Sehingga dalam perspektif akuntan praktik manajemen laba diperbolehkan sepanjang dilakukannya dalam koridor standar akuntansi.

Menurut Ali (2002) dalam Priantinah (2008), timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dalam teori agensi. Sebagai agen manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal (Christiani dan

Nugrahanti, 2014). Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Menurut Watts dan Zimmerman (1990) terdapat motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunis yang sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*), yaitu *bonus plan hypothesis*. Dalam *bonus plan hypothesis* dijelaskan bahwa pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Kemudian *debt covenant hypothesis* yaitu manajer akan mengelola dan mengatur laba perusahaan agar kewajiban hutang perusahaan yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya dan *political cost hypothesis* yaitu manajemen laba disebabkan adanya regulasi dari pemerintah, misalnya regulasi dalam penetapan pajak.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajer dapat memilih kebijakan

akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan dalam praktiknya. Oleh sebab itu, sangat wajar apabila para manajer memilih kebijakan-kebijakan tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan (Kusumawati, 2013).

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Dalam akuntansi syariah, perhitungan laba rugi (*statement of income*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan memiliki landasan konseptual yang mendasarinya. Perhitungan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk menilai dan mengukur laba. Pelaporan keuangan dan sistem akuntansi dalam Islam didesain sesuai dengan sistem ekonomi bisnis Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah (hadits).

Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah/ 98: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Allah juga berfirman dalam Q.S Al An'am/ 6: 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu...”

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, maka tujuan manajemen keuangan syariah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan maupun alam (Padmantyo, 2010). Pertanggungjawaban (*accountability*) disini merupakan nilai Islam Keadilan (*Al-Adialah*) yaitu setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*Dzalim*), oleh karenanya harus ada saling ridho dari masing-masing pihak, tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jumlah jual beli sehingga ridha (dalam hal ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah).

Manajemen laba dalam tinjauan etika Islam harus dilaksanakan berdasarkan spirit Islam dengan dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Spirit Islami dalam manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuan manajemen laba kepada utilitas yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas nonmateri, sehingga upaya memaksimalkan keuntungan sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba akan bertentangan dengan etika Islam. Manajemen laba harus mengorientasikan utilitas tersebut kepada seluruh pihak *stakeholders*, dan tidak hanya kepada manajer dan *stockholders* (Mustam, 2012). Menurut *syariah enterprise theory*, *stakeholders* meliputi tiga bagian (Triyuwono, 2007), *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan

alam. Sedangkan menurut Hamdi dan Zarai (2013) dikatakan manajemen laba efisien jika manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan, yang belum direproduksi dalam basis pendapatan dan manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Salah satu prinsip syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba. Ada sebelas Perbankan Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah. Dari sebelas Bank Syariah tersebut salah satunya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Panin Bank Syariah. Perbankan syariah di Indonesia diduga melakukan praktik manajemen laba efisien, yang dimana dikatakan manajemen laba efisien apabila kemampuan untuk memperoleh laba untuk masa depan terus meningkat dan untuk keberlanjutan perusahaan. Kemudian muncullah pertanyaan bagaimana kesesuaian nilai-nilai islam pada Perbankan Syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* dari perbankan syariah di Indonesia yang salah satunya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Annual report* merupakan sumber informasi perkembangan perusahaan atau organisasi terhadap pencapaian dari yang telah berhasil dilakukan. Fokus penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah pada laporan keuangan perbankan syariah. Khususnya pada laporan laba/rugi.

Kemudian fokus penelitian yang kedua adalah melihat nilai-nilai Islam yang dimuat pada *Annual report* dan *sustainability report* perbankan syariah seperti nilai kejujuran, kemaslahatan dan keadilan. Nilai kejujuran yang akan dilihat pada annual report perbankan syariah adalah bagaimana perbankan syariah melakukan pengungkapan penuh, yang mengungkapkan seluruh informasi perbankan tersebut walaupun informasi yang diberikan akan merugikan perbankan tersebut. Kemudian nilai kemaslahatan, nilai kemaslahatan yang dimaksud disini adalah perbankan syariah tidak semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi harus berusaha untuk memajukan kesejahteraan sosial. Selanjutnya nilai keadilan, nilai keadilan yang dimaksud disini adalah bagaimana perbankan syariah melakukan pertanggungjawaban (*accountability*) yang tidak hanya pertanggungjawaban kepada investor atau pemilik modal tetapi juga kepada Allah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini kemudian ingin menganalisis praktik manajemen laba efisien dan kesesuaian nilai-nilai Islam, dimana manajemen laba efisien ini memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Perbankan syariah diduga melakukan praktik manajemen laba efisien untuk menyampaikan informasi tentang profitabilitas masa depan perbankan syariah.

Dari penjelasan tersebut, rumusan masalah yang kemudian muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba efisien?
2. Bagaimana kesesuaian nilai-nilai Islam pada perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien?

D. Hipotesis

Manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk menyampaikan informasi tentang profitabilitas perusahaan (Hamdi dan Zarai, 2013). Manajemen laba efisien yaitu manajer diberi suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Menurut penelitian yang dilakukan Hamdi (2012) perbankan syariah mengelolah laba untuk menghindari kerugian dan pendapatan menurun, hal tersebut

konsisten dengan manajemen laba efisien. Kemudian penelitian yang dilakukan Rezaei (2012) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara akrual diskresioner dan profitabilitas masa depan, yang berarti bahwa manajemen laba, cenderung kearah efisien di Iran.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam peneltian ini adalah:

H1. Manajemen laba cenderung kearah efisien pada perbankan syariah.

E. *Kajian Pustaka*

Penelitian sebelumnya terkait manajemen laba efisien dalam perspektif syariah belum banyak dilakukan, namun penelitian ini mencoba mengambil referensi dari berbagai penelitian terdahulu terkait manajemen laba perspektif Islam. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dari berbagai aspek, variabel, metode hingga pendekatan yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian yang dilakukan yang hasilnya adalah perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba efisien. Dimana manajemen laba efisien ini memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak, yang artinya manajemen laba efisien ini tidak hanya mengorientasikan kepentingan salah satu pihak. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 1.1**Penelitian Terdahulu**

PENELITI	Metode Penelitian	HASIL PENELITIAN
Faouzi Mohamed Hamdi & Mohamed Ali Zarai (2013).	Kuantitatif	Manajemen laba di lembaga perbankan syariah cenderung kearah yang efisien. Sebuah sampel dari 81 bank syariah dalam periode 10 tahun dari tahun 2000-2009 telah dianalisis. Ditemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara proxy manajemen laba dan profitabilitas masa depan, yang berarti bahwa manajemen laba cenderung kearah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak menggunakan kebijaksanaan mereka untuk oportunistis yaitu memanipulasi pendapatan mereka.
Siti Normala Sheikh Obid dan Lotfi Demikha (2011)	Kualitatif	Manajemen laba didefinisikan sebagai manipulasi laporan keuangan oleh manajer untuk mendapatkan bonus atau kompensasi. Tindakan tersebut dipandang sebagai perilaku tidak etis. Dalam perspektif Islam keputusan bisnis dan manajemen dipandu iman yang dalam praktiknya berarti mematuhi perintah Islam, yaitu melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi laranganNya. Dalam Islam manajer harus tetap menjaga akuntabilitas kepada Allah dalam segala pengambilan keputusan. Sehingga, manajer akan bersikap jujur dan adil kemudian manajer akan cenderung mengungkapkan informasi yang akurat dan benar dalam laporan keuangan. Setiap muslim perlu mengetahui pilar dan percaya pada pemahaman yang benar sehingga dibentuklah kerangka struktural akidah Islam untuk meningkatkan penalaran moral manajer dengan meningkatkan tingkat keimanan yang

		berhubungan dengan standar akidah Islam (pedoman aturan dasar)
Faouzi Mohamed Hamdi (2012)	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan laba distribusi untuk menyelidiki apakah dan mengapa bank syariah mengelolah laba yang dilaporkan. Temuan pertama mengkonfirmasi asumsi bahwa bank syariah mengelolah laba untuk menghindari kerugian dan pendapatan menurun. Namun penghasilan fenomena manajemen tidak begitu jelas di lembaga perbankan syariah dilembaga non Islam. Selain temuan menunjukkan bahwa teori prospek dapat menjelaskan <i>trade-off</i> antara risiko dan return, yaitu bank syariah diatas ambang batas pendapatan yang ditemukan risiko <i>averters</i> sementara bank-bank dibawah ambang batas pendapatan yang ditemukan pencari risiko.
Farzin Rezaei dan Maryam Roshani (2012)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba cenderung kearah efisien di Iran. Setelah menyelidiki peran kepemilikan institusional dan dewan independen pada jenis manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan dewan direktur independen yang lebih tinggi efek <i>discretionary accrual</i> pada profitabilitas masa depan, yang menunjukkan penggunaan manajemen laba efisien. Kemudian meneliti peran ukuran perusahaan dan kualitas audit pada jenis manajemen laba, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan besar dan kualitas audit cenderung menggunakan manajemen laba efisien.
Sri Padmantyo (2010)	Metode purposive sampling	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total akrual yang positif selama empat tahun dan negatif selama setahun. Hal ini berarti terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

		dan Bank Muamalat selama empat tahun.
--	--	---------------------------------------

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui praktik manajemen laba efisien pada perbankan syariah.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai Islam pada perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh antara lain:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat memperkaya literatur tentang praktik manajemen laba efisien dan kesesuaian nilai-nilai Islam pada perbankan syariah yang dipekuat oleh *Shariah enterprise theory* (SET) yang dicetuskan oleh Iwan Triuwono terkait dengan akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam. Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syari'ah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran keTuhanan. Sejalan dengan teori masalah yaitu

perbankan syariah diharapkan tidak semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi juga memajukan kesejahteraan sosial.

b. Manfaat Praktis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesi akuntan dan investor untuk menambah wawasan mengenai praktik manajemen laba efisien agar dapat menegakkan perilaku etis (kebenaran, kejujuran, dan keadilan) dalam laporan keuangan, yang tidak hanya mementingkan utilitas manajer tetapi juga melihat dari kepentingan seluruh stakeholders yaitu Tuhan, manusia dan alam yang sesuai dengan spirit Islam. Spirit Islam dalam manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuan manajemen laba kepada utilitas yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas non materi, sehingga upaya memaksimalkan keuntungan sebagai sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba akan bertentangan dengan etika Islam.

G. Defenisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independen variable*) / variabel X dan variabel terikat (*Dependent Variable*) / variabel Y. Dimana variabel independent adalah Proksi Manajemen Laba (PML) dan variabel dependent adalah Profitabilitas Masa Depan (PMD)

1. Proksi Manajemen Laba (PML) (X)

Proksi manajemen laba dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk melaporkan laba berdasarkan motif dan tujuan tertentu, dalam hal ini perilaku akrual diskresioner yang dilakukan oleh perbankan syariah.

2. Profitabilitas Masa Depan (PMD) (Y)

Profitabilitas masa depan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbankan syariah mengelola pendapatan untuk menyampaikan informasi tentang prospek perusahaan dan berfungsi sebagai mekanisme sinyal, dimana informasi tentang perusahaan dapat menyebar ke investor. Sehingga dapat meningkatkan nilai relevansi pelaporan keuangan dan untuk meningkatkan kemampuan investor dalam memperkirakan kinerja perusahaan dimasa depan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Agency Theory*

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Syahfandi (2012) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. Masalah keagenan (*agency problem*) muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Boediono, 2005). Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko, sedangkan pemilik menghindari risiko, tetapi manajemen dan bukan pemilik yang menanggung risiko dengan bayaran tertentu (Hendriksen dan Van Breda, 2002) dalam (Setiawati, 2010).

Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agen. Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh semua pihak dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ujiyanto dan Pramuka, 2007).

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Zhou dan Elder, 2004). Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen), dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara manajer dan pemegang saham yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan principal. Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*share-holder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan.

B. *Positive Accounting Theory (PAT)*

Praktek manajemen laba ini didasarkan kepada teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yaitu suatu teori yang salah satu tujuannya mencapai bentuk seperti keadaannya sekarang dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Teori ini menyediakan pertimbangan dalam menjelaskan fenomena yang saat ini sedang terjadi

akan tetapi belum didokumentasikan. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Purnomo dan Pratiwi (2009) dan mengusulkan tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yaitu hipotesis program bonus (*Bonus Plan Hypotesis*), Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypotesis*), dan Hipotesis Kos Politis (*Political Cost Hypotesis*).

Hipotesis Program Bonus (*Bonus Plan Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang menerapkan program bonus lebih cenderung untuk menggunakan metode atau prosedur-prosedur akuntansi yang akan menaikkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Dalam *bonus plan hypothesis* dijelaskan bahwa pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar atau menghadapi kesulitan utang, maka manajer perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba. Menurut *debt covenant hypothesis*, disebutkan bahwa dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur laba perusahaan agar kewajiban hutang perusahaan yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya.

Hipotesis Kos Politis (*Political Cost Hypotesis*). Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politik yang dihadapi suatu perusahaan maka manajer cenderung untuk menanggihkan laba berjalan ke masa yang akan datang. Biaya politik muncul sebagai akibat dari profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Menurut *political cost hypothesis*, disebutkan bahwa manajemen laba disebabkan adanya regulasi dari pemerintah, misalnya regulasi dalam penetapan pajak. Besar kecilnya pajak tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang akan ditarik oleh pemerintah. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan agar besarnya pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi.

C. Shari'ah Enterprice Theory

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) No. 59 atau yang diperbaharui pada PSAK 101 hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana dalam laporan keuangan bank konvensional, meskipun laporan keuangan tersebut telah dilengkapi dengan beberapa laporan lainnya seperti laporan perubahan dana investasi terikat, laporan dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta laporan qardul hasan (Laporan penggunaan dana kebajikan)

Menurut Istikanah dan Achadiyah (2014) Kinerja keuangan lembaga keuangan syariah seharusnya diukur dengan menggunakan alat ukur kinerja yang lebih memperhatikan konsep keadilan. Hal terpenting yang harus mendasari setiap

penetapan *shariate enterprise theory* adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumberdaya yang ada di dunia ini. Dengan demikian kinerja perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemilik (*stockholder*) semata, namun juga kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas.

Shari'ah Enterprise Theory (SET) Tuhan sebagai Pusat Dari beberapa diskusi telah diketahui bahwa ET lebih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme, sehingga akuntansi syari'ah lebih cenderung pada enterprise theory (Baydoun and Willett 1994; Harahap 1997; Triyuwono 2000a) dalam (Istikanah dan Achadiyah, 2014). Namun demikian, enterprise theory perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syari'ah. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Shari'ah Enterprise Theory* (SET).

SET yang dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan. SET menyeimbangkan nilai egoistik (maskulin) dengan nilai altruistik (feminin), nilai materi (maskulin) dengan nilai spiritual (feminin), dan seterusnya. Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. Menurut *syariah enterprise theory*, *stakeholders* meliputi tiga bagian (Triyuwono, 2007), *stakeholders* meliputi Tuhan, manusia, dan

alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.

1. Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah* ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

2. Manusia

Stakeholder kedua dari *syariah enterprise theory* adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

3. Alam

Golongan *stakeholder* terakhir dari *syariah enterprise theory* adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Dari penjelasan singkat di atas secara implisit dapat kita pahami bahwa SET tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, SET menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalituLlah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Kepatuhan manusia dan alam semata-mata dalam rangka kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang. Proses kembali ke Tuhan memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat didalamnya.

D. Teori Maslahah

Konsep maslahah dalam ekonomi Islam pertama kali dimunculkan oleh Imam Malik pendiri mashab Maliki (Masalih al-mursalah) semakna dengan istihsan. Maslahah ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*) sebagai dasar teori dalam pembentukan hukum, khususnya terhadap masalah-masalah yang belum terjadi dalil hukumnya yang tegas, khususnya dalam urusan muamalah atau kegiatan ekonomi (Hamsir, 2012:110).

Fondasi bangunan syariah Islam itu direpresentasikan oleh maslahah yang ditujukan bagi kepentingan hidup manusia sebagai hamba Allah baik menyangkut kehidupan duniawinya maupun kehidupan ukhrawinya. Syariah Islam itu menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan ('adalah), kasih sayang (rahmah), dan maslahah. Setiap aturan hukum yang menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut pada hakikatnya bukanlah bagian dari syariah Islam, meskipun dicari rasionalisasi (ta'wil) untuk menjadikannya sebagai bagian dari syariah Islam. Keagungan dari keluhuran syariah Islam termanifestasikan pada kompabilitas hukum-hukum syariah dengan perkembangan kehidupan manusia lantaran ruh maslahah yang menggerakannya (Asmawi, 2014).

Menurut bahasa, kata maslahah berasal dari Bahasa Arab dan telah dibakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata maslahah, yang berarti mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan. Secara terminologi, arti maslahah dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan,

kelayakan, keselaraan, kepatuhan. Kata *al-maslahah* dilawankan dengan kata *al-mafsadah* yang artinya kerusakan. Kemudian dalam arti terminologis syar'i adalah memelihara dan mewujudkan tujuan syara' yang berupa memelihara agama, jiwa, akal budi, keturunan dan harta kekayaan. Ditegaskan oleh Al-gazali dalam Asmawi (2014) bahwa setiap sesuatu yang dapat menjamin dan melindungi eksistensi kelima hal tersebut dikualifikasi sebagai masalah. Sebaliknya, setiap sesuatu yang dapat mengganggu dan merusak kelima hal tersebut dinilai sebagai mafsadah, maka mencegah dan menghilangkan sesuatu demikian dikualifikasi sebagai masalah.

E. Praktik Manajemen Laba Efisien

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dalam menyajikan laporan yang menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungannya, tanpa diimbangi kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis unit tersebut dalam jangka panjang. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999).

Scott (2006:344) dalam Kustinah (2011) mendefenisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Given that managers can choose policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/ or the market value of the firm.”

Dari definisi di atas maka manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba terjadi karena terdapat sejumlah motivasi yang mendorongnya. Alasan-alasan tersebut benar-benar mencerminkan kekuatan yang sering kali bisa dikatakan sebagai pendorong para manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Empat alasan yang mendasari manajemen laba menurut Stice dan Skousen (2009:261) dalam Kustinah (2011), adalah: 1). Memenuhi target internal; 2). Memenuhi harapan eksternal; 3). Meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*). 4). Mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan penjualan saham perdana (*initial public offering-IPO*) atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Menurut Saipul (2004) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan sedangkan menurut schipper sebagaimana dikutip oleh saipul, manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuangan pribadi.

Dalam melakukan perekayasaan atas laporan keuangan, terdapat beberapa teknik yang mungkin dilakukan, Menurut Ayres (1994) dalam Kawedar (2005) teknik-teknik manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Akrua (*Accrual Management*). Manajemen Akrua biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*manager discretion*).
2. Penerapan Kebijakan Akuntansi Wajib (*Adoption of Mandatory Accounting Changes*). Terkait dengan penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib dilakukan oleh perusahaan, manajemen perusahaan memiliki dua pilihan yaitu apakah menerapkan lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
3. Perubahan Akuntansi Secara Sukarela (*Voluntary Accounting Changes*). Perubahan metoda akuntansi secara sukarela, biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau menunda suatu metoda akuntansi tertentu diantara sekian banyak metoda yang sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dalam beberapa hal manajemen dapat menggunakan kebijakannya untuk mengatur waktu pengakuan biaya atau pendapatan meskipun tidak ada kecurangan, pemalsuan catatan, atau penghindaran sistem pengendalian intern. Berbagai pola yang sering dilakukan manajemen dalam manajemen laba Scott (1997) dalam Priantinah (2008) adalah:

1. *Taking A Bath*. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen menghapuskan beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya ke periode mendatang sehingga laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya.
2. *Income Maximination*. Maksiminasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan laba yang dilaporkan tetap di bawah *cap* serta untuk menghindar dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.
3. *Income Minimization*. Cara ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, dan sebagainya.
4. *Income Smoothing*. *Income Smoothing* merupakan manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Lewat *income smothing* manajemen menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Penelitian Healy (1985) bahwa manajer terdorong untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) sehingga selalu berada di antara *bogey* dan *cap*.

Manajemen laba sulit untuk dideteksi dari laporan keuangan karena kecenderungan manajemen laba untuk tidak terlihat. Manejemen laba yang sukses

bisa diidentifikasi bahwa hal tersebut terjadi tanpa mampu dideteksi. Riset-riset awal pada manajemen laba mengkorelasikan fenomena manajemen laba tersebut dengan penggantian metode akuntansi yang dipilih manajemen. Perubahan metode akuntansi ini tentu saja dengan mudah bisa dideteksi oleh pihak eksternal, sehingga tidak mengherankan apabila riset tersebut tidak menemukan manipulasi laba tersebut mempengaruhi harga saham. Hal ini kontras dengan riset terkini yang fokus pada akrual yang menemukan bahwa manajemen laba terjadi tetapi mendapatkan catatan dari pasar (Healy dan Wahlen, 1999). Empat metode deteksi manajemen laba yaitu:

1. Pilihan metode akuntansi dan timing.
2. Akrual Diskresioner.
3. *Classificatio Shifting*.
4. Manipulasi Aktifitas Real.

Menurut Priantinah (2008) terdapat dua argument utama, mengapa manajemen melakukan manajemen laba, yaitu insentif yang terkait dengan pasar modal dan motivasi kontraktual yang didasarkan pada angka akuntansi.

1. Motivasi yang terkait dengan pasar modal.
2. Motivasi kontraktual.

Menurut Hamdi dan Zarai (2013) manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan. Eksekutif dapat mempengaruhi harga saham dengan cara melakukan praktik manajemen laba, sehingga membuat serangkaian halus dan tumbuh pendapatan dari waktu ke waktu. Dengan demikian manajemen laba dapat

menjadi mekanisme sinyal dimana dalam informasi tentang perusahaan dapat menyebar dari pemerintah ke investor. Manajemen laba efisien dapat meningkatkan nilai informasi laba.

F. Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Menurut Djakmar (2003: 145) dalam Marzuki dan Latif (2010) manajemen laba yang dilakukan manajemen akrual tidak sama dengan manipulasi laba. Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi akrual dan masih berada dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum. Sedangkan manipulasi laba merupakan tindak pelanggaran terhadap prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan sesuai kepentingan manajer atau perusahaan.

Dalam tulisan Marzuki dan Latif (2010) dipaparkan pendapat menurut Hardiwibowo sebagai akuntan pendidik bahwa sepanjang dilakukan tanpa melanggar standar akuntansi keuangan, praktik manajemen laba adalah sah. Manajer dan akuntan tidak dapat disalahkan, karena manajemen laba dengan cara seperti itu bukan perbuatan curang. Tetapi manajemen laba akan berubah menjadi perbuatan curang jika ada kesengajaan manajer atau akuntan melanggar standar akuntansi, misalnya dalam bentuk manipulasi data, perhitungan dan pelaporan. Berbeda dengan Mujianto dalam Marzuki dan Latif (2010) (penasihat investasi) ia mengatakan bahwa dilakukan melalui strategi apa pun, dengan melanggar standar akuntansi atau tidak, praktik manajemen laba adalah tindakan koruptif. Ia mengatakan sebagai tindakan koruptif,

karena praktik itu didasari oleh motivasi dan kepentingan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain. Praktik manajemen laba menyebabkan angka laporan keuangan terpengaruh dan berpihak pada kepentingan manajer.

Menurut Obid dan Demikha (2011) manajemen laba didefinisikan sebagai manipulasi laporan keuangan oleh manajer untuk mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga praktik manajemen laba tersebut dipandang sebagai sesuatu yang dilarang. Manajer yang memperoleh pemahaman tersebut tidak akan terlibat manajemen laba. Sebaliknya, ia akan bekerja untuk mencegah praktik manajemen laba pada perusahaannya. Tindakan manajemen laba dipandang sebagai perilaku tidak etis karena alasan sebagai berikut:

1. Menyesatkan pengguna laporan keuangan seperti pemegang saham, perbankan, dan para calon investor.
2. Mungkin cenderung merusak pengambilan investasi pemegang saham.
3. Perekonomian dapat melemah jika manipulasi tersebut tidak ditemukan.

Dari perspektif Islam keputusan bisnis dan manajemen dipandu oleh keyakinan atau iman dalam prakteknya berarti mematuhi perintah Allah dan terlibat dalam kegiatan yang diperbolehkan (halal) dan menghindari yang dilarang (haram). Islam menetapkan manajer muslim sebagai orang yang menganggap akuntabilitas kepada Allah dalam segala pengambilan keputusan. Oleh karena itu bersikap jujur dan adil seorang manajer akan cenderung mengungkapkan informasi yang akurat dan benar dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

G. Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank umum syariah adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sebaliknya bank pembiayaan syariah tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Syariah di atur oleh hukum Islam (syariah) yang menghindari pembayaran dan penerimaan bunga sehingga bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Salah satu karakteristik yang paling unik dan penting dari bank syariah adalah bahwa asimilasi etis dan nilai-nilai moral dengan operasi perbankan. Pertimbangan etika dan moral bank syariah tidak bisa dihapus dan perilaku mereka harus konsisten dengan standar moral dan etika yang ditetapkan oleh syariah Islam (Azam Ahamed, 2008) dalam (Hamdi dan Zarai, 2012).

Akuntansi dalam hukum Islam berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak dan kewajiban secara adil. Seperti tercantum dalam Q.S. Al-Baqoroh/ 2: 282:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

“Hai, orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”.

Allah juga telah berfirman dalam Q.S. Al- Muthaffifin/ 83: 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ يَخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Celakalah bagi orang-orang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menimbang atau menakar untuk orang lain, mereka kurangi”.

Ada tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang dijadikan landasan filosofi bagian perbankan syariah yaitu keadilan dan kebenaran (*Justice and equity, al-Adialah*), kejujuran (*honesty, Ash-Asidq*), dan kemaslahatan.

1. Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*)

Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (*Dzalim*), oleh karenanya harus ada saling ridho dari masing-masing pihak kita, tidak diperkenakan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jumlah jual beli sehingga ridha (dalam hal

ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah (Hermanto dan Donggala, -).

2. Kejujuran (*Honesty, Ash-Asidq*)

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermuamalah kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan, hal mana akan memberikan manfaat bagi para pihak yang melakukan akad-akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat lingkungannya. Ada pendapat yang mengatakan “Jika kejujuran ini tidak diterapkan dalam perikatan maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri”. Sesuai perintah Allah SWT Q.S. Al-Ahzab/ 33:70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah yang benar”.

Nilai ini memastikan bahwa pengeluaran bank syariah wajib dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran (Dewi, 2005) dalam (Hermanto dan Donggala, -). Kejujuran yang dimaksud disini adalah perbankan syariah melakukan model pengungkapan penuh, dimana perbankan syariah mengungkapkan semua informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan (Maali, 2006). Pengungkapan penuh ini dilakukan untuk membantu perbankan syariah memenuhi

antisipasi dari para pemangku kepentingan, individu dan lembaga yang diharapkan untuk berinvestasi di perbankan syariah tersebut. Dalam pengungkapan penuh, perbankan syariah cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan utama mereka. Perbankan syariah juga mengungkapkan informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Nilai Kemaslahatan (Maslahah)

Pengertian umum maslahah, ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*). Konsep maslahah memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi harus berusaha untuk memajukan kesejahteraan sosial. Perbankan syariah dalam konsep maslahah lebih kepada kebaikan tak terbatas kepada semua *shareholder* yang artinya konsep syariat Islam ketika maslahah telah dirasakan kepada semua pihak, berarti perbankan syariah tidak hanya mementingkan kehidupan di dunia saja melainkan juga mementingkan kehidupan di akhirat. Tujuan hidup yang sesungguhnya bukan hanya materi di dunia semata, tetapi kebahagiaan yang hakiki yaitu kehidupan di akhirat (Thohari 2013).

Sedangkan menurut Triyuwono (1995, 2000a, 2000b) dalam Afdal (2011) ada beberapa filosofi teori akuntansi syariah memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Humanis

Humanis merupakan teori akuntansi syariah bersifat manusiawi sesuai dengan fitrah manusia dan dapat mempraktikkan sesuai kapasitas yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan akan secara dinamis salam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan organisasi harus didasari pada peradaban bisnis yang berwawasan. Menurut Triuwono (1996) dalam Afdal (2011) bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas (peradaban) semu beserta jaringan-jaringan kuasanya untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari. Menurut Afdal (2011) yaitu sifat manusiawi, memanusiakan manusia, dan bahkan mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci, dimana diharapkan dapat menstimulasi perilaku manusia bahkan perusahaan menjadi perilaku yang manusiawi, dengan begitu manusia akan semakin memperkuat kesadaran diri (*self consciousness*) tentang hakikat (fitrah manusia) itu sendiri dan selalu tunduk serta patuh kepada Tuhan.

2. Transedental

Menurut Triuwono (2006) dalam Afdal (2011) mengungkapkan bahwa transedental merupakan teori yang tidak hanya melintass batas disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, bahkan melintas batas dunia materi (ekonomi). Nilai transedental memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrument bisnis yang bersifat profon, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia profon. Dengan kata lain, akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas

(*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stakeholders*) tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada stakeholdes dan Tuhan. Nilai ini semakin mendorong seseorang untuk selalu menggunakan, atau tunduk dan pasrah terhadap kehendak Tuhan (yang terwujud dalam etika syariah) dalam melakukan praktik akuntansi dan bisnis.

3. Teleologikal

Nilai Teleologikal pada akuntansi syariah tak sekedar memberikan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transedental sebagai pertanggung jawaban manusia kepada Tuhan, sesama manusia dan alam semesta, dimana prinsip ini mengantarkan tujuan manusia pada hakikatnya yaitu falah (kemenangan) keberhasilan kembali kepada Allah dengan jiwa tenang dan suci (*muthmainnah*) yaitu sebagai suatu bentuk penyembahan (ibadah) kepada Tuhan Yang Mana Esa yang secara riil diaktualisasi dalam bentuk kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan seluruh alam.

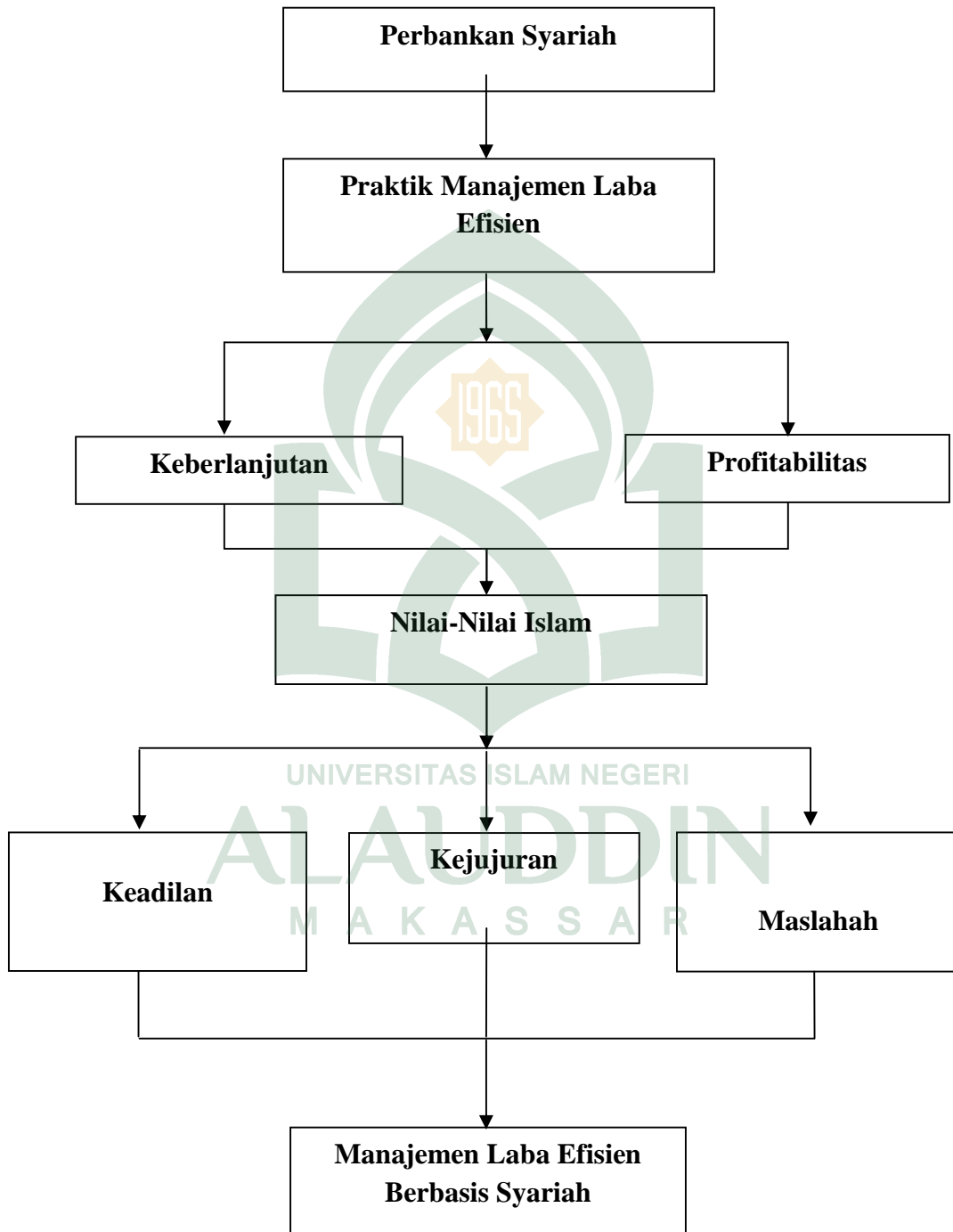
H. Rerangka Konseptual

Dari penjelasan landasan teori dan teori-teori yang relevan, pembahasan mengenai praktik manajemen laba efisien dan kesesuaian nilai-nilai Islam pada Perbankan Syariah di Indonesia, maka Perbankan Syariah di Indonesia diduga melakukan praktik manajemen laba efisien. Praktik manajemen laba efisien ini memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk

keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Ada dua praktik manajemen laba efisien yang dilakukan pada perbankan syariah yaitu untuk keberlanjutan dan untuk profitabilitas. Dalam praktik manajemen laba efisien ini terdapat nilai-nilai Islam yaitu keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah pertanggungjawaban (*accountability*), pertanggungjawaban bukan hanya pertanggungjawaban kepada perusahaan tetapi tetapi pertanggungjawaban kepada Allah dan alam juga diperlukan. Kemudian nilai Islam yang kedua adalah kejujuran. Kejujuran yang dimaksud disini adalah perbankan syariah melakukan pengungkapan penuh dalam laporan keuangannya. Pengungkapan penuh yang dimaksud adalah mengungkapkan semua informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang diungkapkan adalah tidak menguntungkan. Yang ketiga nilai kemaslahatan (*maslahah*), nilai kemaslahatan yang dimaksud disini adalah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*). Sehingga praktik manajemen laba efisien yang dilakukan perbankan Syariah dapat dikatakan praktik manajemen laba efisien berbasis Syariah karena Perbankan Syariah tersebut memperhatikan nilai-nilai Islam.

Secara sederhana, Rerangka konseptual dapat dijelaskan melalui gambar berikut :

Gambar 2.1
Rerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable* dan obyektif.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran konkuren, terutama strategi triangulasi konkuren. Dalam penelitian ini pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian tahap kedua peneliti menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu, dilanjutkan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sebagian data pada kantor Pusat Informasi Pasar Modal yang berlokasi di Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 35, Makassar. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan mengakses situs resmi

perusahaan yang akan diteliti, dan juga mengunduh (*download*) data-data lain yang terkait penelitian di internet.

B. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang salah satunya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

1. Bank Muamalat Indonesia.
2. BNI Syariah.
3. BRI Syariah.
4. BCA Syariah.
5. Bank Syariah Mandiri.
6. Bank Bukopin Syariah.
7. Panin Bank Syariah.
8. Bank Victoria Syariah.
9. Bank Syariah Mega Indonesia.
10. Bank Maybank Syariah Indonesia.
11. Bank Jabar Banten Syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2015.
2. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Bank Syariah yang memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2015 dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan sebanyak 8 bank syariah. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia.
2. BNI Syariah.
3. BRI Syariah.
4. BCA Syariah.
5. Bank Syariah Mandiri.
6. Bank Bukopin Syariah.
7. Panin Bank Syariah.
8. Bank Syariah Mega Indonesia.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sedangkan pendekatan interpretatif yaitu melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparsial, objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretatif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara (Newman, 1997: 72) dalam (Erna, 2008).

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Jenis sekunder merupakan jenis data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Jenis data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012: 225). Penulis menggunakan jenis data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari *annual report* perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari masing-masing *website* resmi perbankan syariah, sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan data tersebut merupakan data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu, dengan dokumen ini peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau intuisi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung dalam penelitian. Data yang didapat dari dokumentasi merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya, seperti *web* perusahaan yang diteliti, laporan keuangan dan lain-lain.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

3. Internet Searching

Internet Searching yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari *internet* guna melengkapi referensi penulis berkaitan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menjawab permasalahan melalui perhitungan tertentu dengan menerapkan teori dan rumus yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian. Manajemen laba efisien diproksikan dengan kemampuan untuk profitabilitas masa depan. Jika manajemen laba efisien, maka proxy akan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas masa depan. Jika oportunistik, proxy manajemen laba akan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas masa depan. Model regresi berikut ini sehingga digunakan untuk menguji hipotesisi H.1

Rumus:

$$Y_{it+1} = \alpha + \beta EM_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it+1} = Profitabilitas masa depan (PMD).

EM_{it} = Proksi Manajemen Laba (PML).

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$PMD = \text{Arus Kas Kegiatan Operatif} - \text{Total Aset Awal Tahun}$

$PML = \text{Laba bersih} / \text{total awal aset}$

Secara Khusus

$PML = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aset (t-1)}$

$PML = \text{Laba bersih} - \text{Laba bersih(t-1)} / \text{Total Aset(t-2)}$

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate* menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya merupakan variabel dummy. Model ini digunakan ketika ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen berbentuk *nonmetrik* atau kategorikal dapat diprediksi dengan variabel independennya dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel *metrik* dan *nonmetrik* atau kategorikal. Selain itu model ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian adalah variabel kualitatif yang mempunyai urutan (*ordered*), sehingga tidak dapat digunakan model probabilitas linear seperti multinominal logit (Ghozali, 2006).

Tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas dan asumsi klasik karena, menurut Ghozali (2006) regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan asumsi klasik pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Regresi Logistik tidak memerlukan asumsi klasik, dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada Regresi Logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1) sehingga residualnya, tidak memerlukan pengujian tersebut.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya

(Ghozali, 2006). Output dari model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* dengan hipotesis:

- a. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
- b. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- a. Jika Probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a Diterima

2. Analisis Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 338). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan interpretif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiono (2010:338) ada tiga yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

Menurut Salim (2006) dalam (Saputro, 2014) proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Adapun proses-proses tersebut yaitu

- a. Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.
- b. Penyajian data ditulis untuk menemukan rasionalitas dan kebenaran hakikat, pengetahuan dan praktik akuntansi, maka kajian teori kritis akan digunakan, yang penerapannya dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

- 1) Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ini ditujukan untuk mengeksplorasi konsep manajemen laba efisien beserta praktik pelaksanaannya yang didasarkan pada teori akuntansi positif dan teori agensi. Hal ini akan mencakup penjelasan mengenai Syariah Enterprise Theory (SET) dan teori Masalah yang membenarkan praktik manajemen laba efisien, dimana Syariah Enterprise Theory (SET) ini harus memenuhi utilitas *stockholder* yaitu manusia, alam dan Tuhan dan teori masalah yang bertujuan untuk mendatangkan manfaat.

- 2) Tahap Analisis

Tahap analisis ini merupakan proses pengolahan data dengan cara menganalisis materi/ isi tertentu dari data-data yang telah dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan batasan masalah yang terkait. Kemudian analisis ini

digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

- c. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menggunakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Pengujian keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif ini memiliki kelemahan utama yaitu peneliti tidak 100 % independen dan netral dari *research setting* dan penelitian kualitatif sangat tidak terstruktur (*messy*) dan sangat *interpretive*. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam meningkatkan kredibilitas menurut Anis (2009) terdapat 9 prosedur yaitu: (i) *Triangulation*; (ii) *Disconfirming evidence*; (iii) *Research reflexivity*; (iv) *Member checking*; (v) *prolonged engagement in the field*; (vi) *collaboration*; (vii) *the audit trail*; (viii) *thick and rich description*; dan (ix) *peer debriefing*.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian triangulasi dimana dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator

agar informasi yang disajikan konsisten. Untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (interview, observasi, dan analisis dokumen). Kemudian melakukan interview dari bawahan sampai atasan dan menginterpretasikan temuan dengan pihak lain. dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. *Triangulasi Sumber Data*

Menggal kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. *Triangulasi Teori*

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, *triangulasi* teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian.

1. Memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2015.
2. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui ada 11 Bank Syariah di Indonesia dan hanya satu Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Panin Bank Syariah. Setelah dipilih dan diseleksi sesuai dengan kriteria-kriteria di atas, Bank Syariah yang memenuhi kriteria ada 8 Bank Syariah. Periode pengamatan yang dilakukan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Jadi total unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 32 unit analisis.

Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia

PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim

se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut,

Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online/SOPP* di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global*

Finance (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia* 2009 oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

Ada pun visi dan misi Bank Muamalat Indonesia, yaitu :

Visi

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

2. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.

Ada pun visi dan misi BNI Syariah, yaitu:

Visi

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

Misi.

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. BRI Syariah.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih

bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam

mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

Ada pun visi dan misi BRI Syariah, yaitu:

Visi

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”

Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. BCA Syariah.

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT

Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke *BCA Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT *Bank Central Asia Tbk*, dan 0,0003% dimiliki oleh PT *BCA Finance*.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Ada pun visi dan misi BCA Syariah, yaitu:

Visi

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.”

Misi

- a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

5. Bank Syariah Mandiri.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank

Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Ada pun visi dan misi Bank Syariah Mandiri, yaitu:

Visi

- a. **Bank Syariah Terdepan:** “Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial*, dan *corporate*.”
- b. **Bank Syariah Modern:** “Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.”

Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

6. Bank Bukopin Syariah.

PT BANK SYARIAH BUKOPIN (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI)

nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

Ada pun visi dan misi Bank Bukopin Syariah:

Visi

“Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik.”

Misi

- a. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
- b. Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.

- c. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah).
- d. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

7. Bank Panin Syariah.

Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 12 kantor cabang.

PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
- b. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
- c. PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
- d. PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin *Investment*. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Syariah Tbk, antara lain: Bank Panin (induk usaha) (51,86%) dan Dubai Islamic Bank PJSC-2048594000 (39,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah).

Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

Ada pun visi dan misi Bank Panin Syariah, yaitu:

Visi

“Menjadi Bank Retail yang amanah, bertanggung jawab dan membawa berkah bagi masyarakat.”

Misi

- a. Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggung jawab.
- b. Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
- c. Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan professional dengan seluruh *stakeholder*.
- d. Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.

8. Bank Syariah Mega Indonesia.

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab

penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam

perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

Ada pun visi dan misi Bank Syariah Mega Indonesia, yaitu:

Visi

“Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.”

Misi

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Analisis regresi logistik ordinal digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Proxy manajemen laba (PML), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas masa depan (PMD). Pada penelitian ini hipotesis dikembangkan dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal. Hasil analisis regresi logistik ordinal bertujuan untuk mengetahui apakah Bank Syariah di Indonesia melakukan praktik manajemen laba efisien, serta Bank Syariah mana saja yang melakukan praktik manajemen laba efisien. Hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh output regresi logistik ordinal pada tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Kelayakan Model

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	32,003	30	,367
Deviance	41,065	30	,086

Link function: Logit.

Sumber: Hasil Olah Data Spss 22 2016

Uji *Goodness of fit* digunakan untuk ketepatan model yang dipakai. Uji *goodness of fit* dapat dilihat nilai *Hosmer dan Lemesh show test*. *Hosmer dan*

Lemeshow test untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan model.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *Hosmer dan Lemeshow test* adalah 32,003 dengan nilai signifikansi 0,367 atau di atas nilai 0,05. Nilai *Hosmer dan Lemes test* sebesar 0,367 menunjukkan bahwa model persamaan regresi fit atau data empiris cocok dengan model dan dapat diinterpretasikan.



Tabel 4.2
Model Regresi

Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
1	2	3	4	5	6	7	8
Threshold [PMD = - d 68550400000000,00] (BSM 2015)	-3,519	1,046	11,315	1	,001	-5,569	-1,469
[PMD = - 64748400000000,00] (BSM 2014)	-2,792	,770	13,146	1	,000	-4,301	-1,283
[PMD = - 59879300000000,00] (BSM 2013)	-2,349	,652	12,970	1	,000	-3,627	-1,070
[PMD = - 62674200000000,00] (BSB 2015)	-2,023	,585	11,965	1	,001	-3,170	-,877
[PMD = - 44442500000000,00] (BCAS 2015)	-1,763	,541	10,612	1	,001	-2,824	-,702

1	2	3	4	5	6	7	8
[PMD = - 4324740000000,00] (BSB 2013)	-1,544	,510	9,143	1	,002	-2,544	-,543
[PMD = - 3398380000000,00] (BCAS 2014)	-1,350	,488	7,667	1	,006	-2,306	-,394
[PMD = - 2801980000000,00] (BSM 2012)	-1,175	,470	6,253	1	,012	-2,097	-,254
[PMD = - 1998420000000,00] (BCAS 2013)	-1,015	,456	4,949	1	,026	-1,910	-,121
[PMD = - 1540760000000,00] (BCAS 2012)	-,866	,446	3,780	1	,052	-1,740	,007
[PMD = - 1197040000000,00] (BSB 2014)	-,725	,437	2,753	1	,097	-1,582	,132
[PMD = - 60122129953,00] (BMI 2015)	-,589	,430	1,871	1	,171	-1,432	,255

	1	2	3	4	5	6	7	8
[PMD = - 57291930287,00] (BMI 2013)		-,456	,425	1,152	1	,283	-1,290	,377
[PMD = - 56274340890,00] (BMI 2014)		-,328	,421	,606	1	,436	-1,154	,498
[PMD = - 45320703169,00] (BMI 2012)		-,202	,419	,233	1	,629	-1,023	,619
[PMD = - 9222673097,00] (BMS 2013)		-,077	,418	,034	1	,854	-,896	,742
[PMD = - 7736819891,00] (BMS 2012)		,048	,418	,013	1	,908	-,770	,867
[PMD = - 7309835219,00] (PBS 2015)		,174	,419	,173	1	,678	-,646	,995
[PMD = - 7186045289,00] (BMS 2014)		,302	,421	,515	1	,473	-,523	1,127

1	2	3	4	5	6	7	8
[PMD = - 6720208676,00] (PBS 2014)	,434	,425	1,042	1	,307	-,399	1,266
[PMD = - 5880390989,00] (BMS 2015)	,569	,430	1,750	1	,186	-,274	1,412
[PMD = - 3223371835,00] (PBS 2013)	,710	,437	2,639	1	,104	-,147	1,568
[PMD = - 1887618219,00] (PBS 2012)	,861	,447	3,712	1	,054	-,015	1,737
[PMD = -22642667,00] (BNIS 2015)	1,023	,460	4,952	1	,026	,122	1,924
[PMD = -21733288,00] (BRIS 2015)	1,198	,477	6,325	1	,012	,264	2,132
[PMD = -19084347,00] (BRIS 2014)	1,393	,499	7,799	1	,005	,415	2,371
[PMD = -18890955,00] (BNIS 2014)	1,616	,530	9,304	1	,002	,578	2,654

1	2	3	4	5	6	7	8
[PMD = -17774760,00] (BRIS 2013)	1,878	,574	10,705	1	,001	,753	3,002
[PMD = -14205249,00] (BNIS 2013)	2,202	,642	11,780	1	,001	,945	3,460
[PMD = -11334820,00] (BNIS 2012)	2,643	,760	12,082	1	,001	1,153	4,133
[PMD = 431313,00] (BRIS 2012)	3,367	1,038	10,517	1	,001	1,332	5,402
Location [PML_D=0]	-,223	,646	,119	1	,730	-1,489	1,043
[PML_D=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: hasil olah data, 2016

Hasil analisis logistik ordinal pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sampel (N) adalah 32. Jumlah tersebut merupakan total sampel perbankan syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria. Variabel dummy digunakan untuk mengukur PML dimana nilai 1 diberikan jika perubahan laba berskala positif dan nilai 0 diberikan jika berskala negatif.

Hasil diatas digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari masing-masing perbankan syariah tiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proxy

Manajemen Laba (PML) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Masa Depan (PMD) yang artinya bahwa Manajemen Laba lebih cenderung kearah efisien, dimana

1. PMD dengan nilai -64748400000000,00 dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, memiliki estimasi sebesar -2,686 kemudian std error 0,765 dan statistik wald 12,328 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$
2. PMD dengan nilai -68550400000000,00 dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, memiliki estimasi sebesar -3,519 kemudian std error 1,046 dan statistik wald 11,315 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$
3. PMD dengan nilai -59879300000000,00 dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, memiliki estimasi sebesar -2,349 kemudian std error 0,652 dan statistik wald 12,970 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$
4. PMD dengan nilai -28019800000000,00 dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, memiliki estimasi sebesar -1,175 kemudian std error 0,470 dan statistik wald 6,253 dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,050$
5. PMD dengan nilai -22642667,00 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 1,023 kemudian std error 0,460 dan statistik wald 4,952 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,050$
6. PMD dengan nilai -18890955,00 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 1,616 kemudian std error 0,530 dan statistik wald 9,304 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,050$

7. PMD dengan nilai -14205249,00 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 2,202 kemudian std error 0,642 dan statistik wald 0,642 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$
8. PMD dengan nilai -11334820,00 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 2,643 kemudian std error 0,760 dan statistik wald 12,082 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$
9. PMD dengan nilai -22642667,00 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 1,198 kemudian std error 0,477 dan statistik wald 6,325 dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,050$
10. PMD dengan nilai -17774760,00 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 1,878 kemudian std error 0,574 dan statistik wald 10,705 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$
11. PMD dengan nilai 431313,00 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 3,367 kemudian std error 1,038 dan statistik wald 10,517 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$
12. PMD dengan nilai -19084347,00 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, memiliki estimasi sebesar 1,393 kemudian std error 0,499 dan statistik wald 7,799 dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,050$

Tabel 4.3

Praktik Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah per Tahun

Nama Bank	2012	2013	2014	2015
Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓	✓
BRI Syariah	✓	✓	✓	✓
BNI Syariah	✓	✓	✓	✓
Panin Bank Syariah				
BCA Syariah		✓	✓	✓
Bank Mega Syariah				
Bank Muamalat Indonesia				
Bank Syariah Bukopin		✓		✓

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) melakukan praktik manajemen laba efisien secara rutin. Dimana dalam praktik manajemen laba, manajer mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan, yang belum diolah dalam basis pendapatan dan manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

Kemudian hasil penelitian menggunakan analisis regresi logistik diperoleh bahwa Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tidak

terdeteksi melakukan praktik manajemen laba efisien yang artinya bahwa ketiga Bank tersebut melakukan praktik manajemen laba oportunistik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa Proxy Manajemen Laba (PML) berpengaruh terhadap Profitabilitas Masa Depan (PMD) di Indonesia. Bank yang terdeteksi melakukan Manajemen Laba Efisien dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdi (2013) yang berjudul *Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions* yaitu manajemen laba di lembaga perbankan syariah cenderung kearah yang efisien. Sebuah sampel dari 81 bank syariah dalam periode 10 tahun dari tahun 2000-2009 telah dianalisis dengan metode regresi *fixed effect*. Ditemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara proxy manajemen laba dan profitabilitas masa depan, yang berarti bahwa manajemen laba cenderung kearah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak menggunakan kebijaksanaan mereka untuk oportunistis yaitu memanipulasi pendapatan mereka.

Seperti juga yang dilakukan oleh Rezaei (2012) yang berjudul *Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices* hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba cenderung kearah efisien di Iran. Setelah menyelidiki peran kepemilikan institusional

dan dewan independen pada jenis manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan dewan direktur independen yang lebih tinggi efek *discretionary accrual* pada profitabilitas masa depan, yang menunjukkan penggunaan manajemen laba efisien. Kemudian meneliti peran ukuran perusahaan dan kualitas audit pada jenis manajemen laba, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan besar dan kualitas audit cenderung menggunakan manajemen laba efisien.

Pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba adalah:

Berbagai pola yang sering dilakukan manajemen dalam manajemen laba Scott (1997) dalam Priantinah (2008) adalah:

1. *Taking A Bath*. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen menghapuskan beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya ke periode mendatang sehingga laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya.
2. *Income Maximination*. Maksiminasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan laba yang dilaporkan tetap di bawah *cap* serta untuk menghindar dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.
3. *Income Minimization*. Cara ini dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan

aktiva tidak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, dan sebagainya.

4. *Income Smoothing*. *Income Smoothing* merupakan manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Lewat *income smothing* manajemen menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi. Penelitian Healy (1985) bahwa manajer terdorong untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) sehingga selalu berada di antara *bogey* dan *cap*.

Manajemen laba sulit untuk dideteksi dari laporan keuangan karena kecenderungan manajemen laba untuk tidak terlihat. Manajemen laba yang sukses bisa diidentifikasi bahwa hal tersebut terjadi tanpa mampu dideteksi. Riset-riset awal pada manajemen laba mengkorelasikan fenomena manajemen laba tersebut dengan penggantian metode akuntansi yang dipilih manajemen. Perubahan metode akuntansi ini tentu saja dengan mudah bisa dideteksi oleh pihak eksternal, sehingga tidak mengherankan apabila riset tersebut tidak menemukan manipulasi laba tersebut mempengaruhi harga saham. Manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijakan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan.

1. Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah

Bank yang melakukan praktik manajemen laba efisien seharusnya dilandasi dengan asas-asas atau nilai-nilai islam agar tidak menyimpang dari koridor-koridor

yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Ada tiga nilai-nilai islam yang dijadikan landasan filosofi bagi perbankan syariah dalam melakukan kegiatannya yaitu:

a. Keadilan dan Kebenaran (*Justice and Equity, Al-Adialah*)

Setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (Dzalim), oleh karenanya harus ada saling ridho dari masing-masing pihak kita, tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan jual beli sehingga ridha (dalam hal ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah) Hermanto dan Donggala (-).

b. Kejujuran (*Honesty, Ash-Asidq*)

Kejujuran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam bermuamalah kejujuran menjadi bukti adanya komitmen akan pentingnya perkataan yang benar sehingga dapat dijadikan pegangan, hal mana akan memberikan manfaat bagi para pihak yang melakukan akad-akad (perikatan) dan juga bagi masyarakat lingkungannya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa “Jika kejujuran ini tidak diterapkan dalam perikatan maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri”.

Nilai ini memastikan bahwa pengeluaran bank syariah wajib dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran (Hermanto dan Donggala, -). Kejujuran yang dimaksud disini adalah perbankan syariah melakukan model pengungkapan penuh, dimana perbankan syariah mengungkapkan semua informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah

tidak menguntungkan (Maali, 2006). Pengungkapan penuh ini dilakukan untuk membantu perbankan syariah memenuhi antisipasi dari para pemangku kepentingan, individu dan lembaga yang diharapkan untuk berinvestasi di perbankan syariah tersebut. Dalam pengungkapan penuh, perbankan syariah cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan utama mereka. Perbankan syariah juga mengungkapkan informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Nilai Kemaslahatan (Maslahah)

Pengertian umum maslahah, ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*). Konsep maslahah memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi harus berusaha untuk memajukan kesejahteraan sosial. Mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan.

Kita ketahui bersama bahwa praktik manajemen laba Efisien bertujuan untuk melindungi manajer dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Bank Syariah di Indonesia yang melakukan praktik Manajemen Laba Efisien ada tiga yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) dan Bank Mandiri Syariah (BSM) telah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini ditunjukkan dengan transparansi yang dilakukan, etos kerja dan kepuasan masyarakat dengan ketiga Bank ini.

Kesesuaian nilai-nilai islam untuk masing-masing Bank Syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien sebagai berikut:

a. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tahun 2013 Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) mengungkapkan pendapatan non halal Sesuai dengan Surat Edaran BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka BNI Syariah wajib mengungkapkan pendapatan non halal dan penggunaannya dalam bank syariah melalui laporan tahunan pelaksanaan GCG. Pendapatan non halal yang menjadi sumber dana sosial BNI Syariah antara lain terdiri dari:

1. Pendapatan yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak Bank dengan pihak ketiga.
2. Dana sosial yang berasal dari giro yang diterima oleh Bank dari penempatan pada bank konvensional.
3. Dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dalam pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan Bank selain pendapatan yang berhak diterima sebagai ketentuan manajemen.
4. Pendapatan yang berasal dari penutupan rekening sebelum jatuh tempo.

Tabel 4.4
Pendapatan non halal, zakat dan infaq selama tahun 2013

PROGRAM	NOMINAL Nominal	Programs
Saldo Dana Kebajikan 2012	Rp 78.000.000	<i>Balance of Benevolent Fund in 2012</i>
Infaq dan Sadaqah	Rp 121.000.000	<i>Infaq and Sadaqah</i>
Denda	Rp 240.000.000	<i>Fine</i>
Pendapatan Non Halal	Rp 121.000.000	<i>Non-Halal Income</i>
Jumlah	Rp 560.000.000	<i>Total</i>
Saldo Dana Kebajikan 2013	Rp 428.000.000	<i>Balance of Benevolent Fund in 2013</i>

Sumber: Laporan keuangan BNI Syariah 2013

Kita ketahui bersama bahwa dana non halal merupakan pendapatan bunga yang diterima oleh lembaga keuangan syariah akibat dari kerjasama dengan entitas lain yang konvensional (Salehodin,-). Menurut Prof. Nizarul Alim menjelaskan bahwa:

“perbankan syariah bisa memperoleh pendapatan non-halal dari dua hal. Yang pertama bunga yang diperoleh dari simpanan antar bank, dan yang kedua simpanan Bank kepada BI. Bank syariah menerima bunga dari entitas lain pada keadaan darurat, yaitu darurat karena benar-benar tidak ada alternatif lain dan darurat karena suatu kepentingan, namun tentunya seperti ini sudah tidak berlaku lagi. Karena perbankan syariah lebih dari satu bahkan lebih dari lima, mengapa Bank syariah masih menyimpan dikonvensional begitupun pada BI sekarang sudah mempunyai instrument syariah”.

Dana non halal diperoleh dari dana internal yaitu infak dan sadaqah dan hibah, sedangkan sumber dana eksternal yaitu denda. Denda non halal misalnya bunga bank dan sebagainya. Bank BNI Syariah mengungkapkan hal tersebut walaupun dana yang diperoleh bukan dari dana halal. Hal tersebut sejalan dengan nilai islam kejujuran, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah melakukan pengungkapan penuh dimana

perbankan syariah mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan (Maali, 2006).

Penjelasan diatas sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا ابْنُ هِلْعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « لَا يَجْتَمِعُ
الْإِيمَانُ وَالْكُفْرُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ وَلَا يَجْتَمِعُ الصِّدْقُ وَالْكَذِبُ جَمِيعًا وَلَا تَجْتَمِعُ الْخِيَانَةُ وَالْأَمَانَةُ
جَمِيعًا »

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepadaku Abdullah telah menceritakan kepadaku Ayahku telah menceritakan kepadaku Hasan bin Musa telah menceritakan kepadaku Abu Aswad dari Abdullah bin Rafi’ dari Abi Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tidak bisa berkumpul dalam hati seseorang iman dan kufur dan tidak bisa berkumpul bersama-sama sifat jujur dan sifat bohong dan tidak bisa berkumpul bersama-sama sifat khianat dan amanah.”

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwa antara sifat jujur dan bohong tidak bisa berkumpul menjadi satu dalam hati seseorang bahkan kedua sifat tersebut sangatlah berlawanan antara satu dengan yang lain sebagaimana sifat amanah dengan khianat. Apabila kejujuran tidak ada dalam jiwa setiap individu maka sikap manusia terhadap sesamanya semakin buas dan garang, satu sama lain saling curiga, tidak ada rasa saling percaya antara satu dengan yang lain.

Hadits yang menerangkan tentang kejujuran terdapat juga dalam kitab shohih

Al-Bukhori:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا »

Terjemahnya:

“Telah berkata kepadaku Usman bin Abi Syaibah, telah berkata kepadaku Jarir dari Mansur dari Abi Wail dari Abdillah r.a. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya kejujuran (kebenaran) itu akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawa kesurga. Dan seseorang yang jujur itu akan ditulis (ditetapkan) disisi Allah sebagai seorang yang benar. Dan sesungguhnya berbohong akan membawa kepada dosa (kejahatan) dan dosa itu akan membawa pelakunya ke neraka. Sesungguhnya seseorang yang berbohong akan ditetapkan disisi Allah sebagai pembohong. “

Hadis diatas menjelaskan tentang kejujuran yang menunjukkan jalan kebaikan yaitu berbuat amal sholeh dengan ikhlas dan jauh dari celaan manusia dan kebaikan itu menunjukkan jalan kesurga. Dan jika seseorang itu berbuat jujur pada setiap perkara dan sifat jujur itu telah melekat padanya maka ia tergolong orang-orang yang shiddiq dan ditetapkan pahalanya.

Menurut Imam Ghazali dalam artikel Islami yang berjudul pengertian dan konsep kejujuran dalam Islam yang mengatakan:

“adanya para nabi seperti Ibrahim, Ismail, dan Idris yang diterangkan dalam al-Qur’an sebagai orang-orang yang berkata benar. Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir tentunya akan mengamalkan sifat jujur tersebut, karena perbuatan jujur akan menunjukkan kepada kehidupan yang lebih baik,

baik di dunia maupun di akhirat. Dan meninggalkan kebohongan yang akan menjerumuskannya ke perbuatan dosa dan neraka.”

Dari hadist dan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa tindakan BNI Syariah itu sudah benar, karena BNI Syariah telah menerapkan nilai kejujuran dengan melaporkan dana non halal yang diperoleh. Sedangkan yang kita ketahui bahwa dana non halal diperoleh dari pendapatan bunga yang merupakan pendapatan yang diharamkan pada syariah Islam. Karena pendapatan bunga adalah salah satu bentuk praktik riba yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sesuai dengan yang dijelaskan dalam nash Al-Qur'an dan Hadist (Salehodin, -).

Tujuan mempublikasikan seluruh kegiatan BNI Syariah demi untuk menjaga kepercayaan investor dan kepuasan nasabah. Jika perusahaan tidak mengungkapkan setiap kegiatannya kemungkinan akan berdampak pada kerugian. Kepercayaan investor akan hilang ketika perusahaan tidak transparan terhadap setiap kegiatannya. Perusahaan akan kehilangan kepercayaan nasabah kalau perusahaan tidak jujur terhadap setiap kegiatannya.

Berdasarkan keputusan Direksi No. BNISy/DIR/403, Tanggal 23 Desember 2010, BNI Syariah memiliki Kode Etik dan Budaya Kerja yang berlaku sebagai etika bisnis dan etika kerja perusahaan. Kode Etik dan Budaya Kerja BNI Syariah ini berlaku bagi seluruh insan BNI Syariah, baik Dewan Komisaris, Direksi, maupun pegawai BNI Syariah. Salah satunya adalah menjalankan kegiatan usaha yang dapat memberikan kemaslahatan (maslahah) dan berlaku Universal. Insan BNI Syariah dalam melakukan tugas/pekerjaannya harus :

1. memenuhi unsur kepatuhan terhadap syariah (halal), bermanfaat, dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kemudharatan.
2. dilakukan dengan semangat rahmatan lil alamin yaitu dilakukan untuk semua pihak yang berkepentingan tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

Tahun 2013 Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) membagikan sejumlah tanaman kepada masyarakat dalam rangka memperingati Hari Bumi. Program pemberian tanaman dalam rangka memperingati Hari Bumi tersebut sebagai bentuk kepedulian BNI Syariah (*program Corporate Social Responsibility*) kepada lingkungan dan komunikasi kepada masyarakat agar tetap peduli pada bumi yang dihuni. Program CSR dalam rangka Hari Bumi ini dilaksanakan secara serentak di seluruh cabang BNI Syariah. Sebelumnya bank ini juga melaksanakan program sejenis yaitu penanaman hutan kota Pekalongan dengan tanaman produktif.

Selain itu juga ada penanaman buah-buahan pada lahan seluas 1,5 hektare, 500 mangrove di Tanjung Pasir Tangerang, dan penghijauan lingkungan di Penjaringan Jakarta Utara. Secara fisik, tanaman mangrove berfungsi sebagai penahan abrasi pantai dan angin yang bermuatan garam, serta menurunkan kandungan karbondioksida di udara.

Hal yang dilakukan Oleh BNI Syariah ini Sesuai dengan Firman Allah SWT yang mengatakan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan,

mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan.

Sesuai Firman Allah QS. Ar-Ruum/ 30: 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa BNI Syariah menerapkan nilai maslahah dalam setiap kegiatannya. Penanaman pohon memiliki manfaat yang sungguh luar biasa baik antara sesama manusia, manusia dengan alam

itu sendiri, maupun manusia dengan makhluk hidup lainnya tidak ada nilai buruk didalamnya.

Tahun 2013 BNI Syariah juga melakukan Program CSR. BNI Syariah dengan mengambil tema “Commitment for Humanity” yang dijabarkan dalam tiga program besar yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta kesehatan dan lingkungan.

Pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta kesehatan dan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak dan semua orang berhak untuk mendapatkannya. BNI Syariah dalam hal ini mengupayakan bagaimana semua orang merasakan hal tersebut, karena perusahaan ini sadar bahwa betapa pentingnya empat poin pokok di atas terhadap roda kehidupan. Seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas jika seseorang itu sakit. Sama halnya seseorang akan sulit mengatur kehidupannya tanpa adanya pemberdayaan ekonomi. Begitupula lingkungan dan pendidikan, semuanya saling berkaitan satu sama lain. Dizaman seperti saat ini empat hal pokok tadi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat disetiap Negara. Jika salah satunya terlewatkan maka akan berdampak besar bagi roda kehidupan. Itu sebabnya program ini memiliki nilai maslahah yang sangat tinggi yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Secara umum BNI Syariah pada tahun 2013 telah sesuai dengan prinsip syariah seperti yang dikatakan Dewan Pengawas Syariah (DPS):

“Secara umum operasional BNI Syariah telah memenuhi ketentuan syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan opini DPS, namun BNI Syariah harus senantiasa berpedoman kuat dalam melandaskan operasionalnya terhadap ketentuan syariah yang berlaku.”

Kegiatan-kegiatan BNI Syariah yang berhubungan dengan nilai masalah dalam Islam tersebut, memiliki tujuan lain yakni menjaga dan meningkatkan nama baik perusahaan di masyarakat sehingga akan berbuah profit BNI Syariah itu sendiri. Kegiatan ini memiliki dampak tidak langsung terhadap perusahaan, karena kegiatan-kegiatan ini di luar daripada kegiatan operasional perusahaan.

Keadilan adalah setiap akad (transaksi) harus benar-benar memperhatikan rasa keadilan dan sedapat mungkin menghindari perasaan tidak adil (Dzalim), oleh karenanya harus ada saling ridho dari masing-masing pihak, tidak diperkenankan memakan harta orang lain dengan cara batil, kecuali dengan jalan jual beli sehingga ridha (dalam hal ini jual beli ijarah menjadi salah satu produk primadona perbankan syariah) Hermanto dan Donggala (-). Nilai keadilan untuk semua bank syariah adalah sama yaitu menerapkan sistem bagi hasil atau *profit and loss sharing*. Dimana *profit and loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut (Adiwarman, 2001) dalam (Yahya dan Agunggunanto, 2011). Intinya kedua belah pihak harus sama-sama menanggung beban yang sama dalam usaha tersebut. Jika mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut harus dibagi rata sesuai dengan kesepakatan. Begitu pula dengan sebaliknya, jika usaha kedua belah pihak mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibagi rata sesuai dengan kesepakatan.

Dalam hal ini, program BNI Syariah tersebut telah sesuai dengan nilai keadilan dalam Islam karena program ini tidak ada pihak yang dirugikan. Semuanya saling menguntungkan. Sesuai dengan QS. Ar-Rahman/55: 7-12:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Ibnu Asyur dalam Al-Rosyid (2012) memahami dalam arti keadilan .untuk mengisyaratkan betapa penting dan agungnya keadilan tersebut, dalam ayat ini Allah menyandingkan kata tersebut dengan penciptaan langit, yang dipahami secara luas sebagai lambang keluhuran, kemuliaan, dan kebenaran. Manusia diperintah oleh Allah untuk berbuat adil, baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri (ini yang lebih berat). kata tersebut juga dapat dipahami dengan arti keseimbangan. Allah menyuruh manusia untuk berlaku seimbang dalam segala aktifitasnya, misalnya : pengeluaran anda harus seimbang dengan penghasilan anda dan seterusnya.Kata 'aqimu' di pahami sebagai perintah untuk melakukan adil dan seimbang tersebut secara konsisten.Wallahu a'lam (al-Misbah 13,hal. 283-285).

Berikut merupakan daftar kegiatan BNI Syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam:

Tabel 4.5
Daftar Kegiatan BNI Syariah

Nilai-Nilai Islam	Keberlanjutan dan Profitabilitas
Keadilan	Menerapkan sistem bagi hasil atau <i>profit and loss sharing</i>
Kejujuran	Pengungkapan pendapatan non halal, zakat dan infaq
Kemaslahatan	Membagikan sejumlah tanaman kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan melakukan Program CSR dengan mengambil tema “Commitment for Humanity” .

Sumber: *Annual Report* BNI Syariah

b. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Tahun 2013 BRI Syariah memberikan beasiswa kepada karyawan tingkat Supporting seperti pramubakti, satpam dan pengemudi. Sementara itu, pihak eksternal yang diberikan beasiswa termasuk mahasiswa yang kurang mampu di beberapa universitas yang telah terikat kerjasama dengan BRI Syariah seperti Unisba dan Unsera. Bantuan pendidikan berupa beasiswa juga dilakukan kepada beberapa perguruan tinggi lainnya dalam acara-acara tertentu termasuk dalam *road show* penjualan sukuk retail yang diadakan di Pontianak, Kendari, dan Batam sehingga tidak hanya kegiatan bisnis saja tetapi kepedulian sosial juga dilakukan. Bantuan juga diberikan kepada sebuah Pesantren gratis Nurul Huda di Cimbeuleuit Bandung bekerjasama dengan induk Pesantren BRI dan BAZNAS (Badan Zakat Nasional).

Program yang dilakukan oleh BRI Syariah merupakan salah satu kegiatan sosial yaitu membantu sesama umat manusia. Hal ini sesuai dengan nilai masalah yaitu kegiatan yang mendatangkan manfaat. Memberikan pendidikan gratis kepada karyawan Bank dan juga kepada pihak luar (mahasiswa kurang mampu) adalah salah satu tindakan untuk menambah wawasan. Dimana dengan menambah wawasan, tingkat kecerdasan akan meningkat sehingga bermanfaat bagi sesama manusia.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat A. Hanafi, M.A dan Mustafa Ahmad Al-Zarqa dalam artikel yang berjudul masalah dan penerapannya dalam ekonomi islam. A. Hanafi, M.A yang mendefinisikan *Maslahah Mursalah* sebagai berikut:

“jalan kebaikan (*maslahah*) yang tidak disinggung syara’ untuk mengerjakannya atau meninggalkannya, sedang apabila dikerjakan akan membawa manfaat atau menghindarkan mudharat. “

Kemudian menurut Mustafa Ahmad Al-Zarqa, *Maslahah Mursalah* adalah:

“*maslahah* yang masuk dalam pengertian umum yakni (menarik manfaat dan menolak mudharat). Alasannya adalah syariat Islam datang untuk merealisasikan masalah dalam bentuk umum. Nash-nash dan dasar-dasar syariat Islam telah menetapkan kewajiban memelihara kemaslahatan dan memperhatikannya ketika mengatur berbagai aspek kehidupan.”

Sedangkan manfaat untuk BRI Syariah dalam program ini yaitu menambah kualitas tenaga kerjanya dengan pemberian beasiswa kepada karyawan. Hal ini akan meningkatkan mutu dan kualitas Bank itu sendiri, yang pada akhirnya akan merujuk pada meningkatnya tingkat kepuasan dan kepercayaan nasabah.

Tujuan program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu (pihak eksternal) lebih mengarah kepada citra dan nama baik BRI Syariah itu sendiri karena pihak

eksternal (penerima beasiswa) akan mengiklankan perilaku baik Bank melalui program ini. Kegiatan ini akan merujuk pada profitabilitas dan akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Dalam hal kesehatan, aktivitas yang dilakukan BRI Syariah meliputi santunan kesehatan kepada karyawan tingkat dasar pramubakti, satpam dan pengemudi berupa pemberian santunan kesehatan, pembelian alat kesehatan seperti alat bantu dengar, *support* untuk alat kesehatan dan biaya kesehatan dan program donor darah rutin setiap 3 bulan yang diadakan untuk melibatkan seluruh karyawan dalam program CSR. Secara eksternal, BRISyariah menyertai setiap pembukaan kantor cabang baru dengan program pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat sekitar termasuk juga khitanan massal, serta pemeriksaan mata dan gigi gratis.

Tahun 2013, BRI Syariah terus meningkatkan kegiatan yakni melalui pemberian bantuan dalam pembangunan klinik pemeriksaan kesehatan dan renovasi dapur bagi Yayasan Galuh, yang merupakan sebuah panti rehabilitasi cacat mental di Rawa Lumbu, Bekasi. Pihak yayasan sama sekali tidak menentukan tarip berobat semuanya bersifat sukarela. Pasien tetap diterima walau keluarga tidak mampu membayar, karena hal tersebut BRISyariah memandang perlu membantu yayasan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh direktur utama BRI Syariah Moch. Hadi Santoso bahwa

“BRISyariah sadar bahwa masyarakat di sekitar lingkungan usaha adalah bagian dari usaha yang akan selamanya berinteraksi dengan Bank. Pemikiran ini telah menjadikan masyarakat sekitar sebagai pemangku kepentingan yang

memiliki peran tidak kalah pentingnya dalam keberlangsungan usaha Bank. Oleh karenanya, kegiatan CSR di BRI Syariah difokuskan pada bantuan pendidikan namun tanpa melupakan perhatian terhadap mereka yang sedang dalam keadaan sangat membutuhkan.”

Santunan yang dilakukan oleh BRI Syariah merupakan kegiatan kemanusiaan.

Menolong sesama wajib hukumnya. Tidak ada nilai negatif sedikitpun dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena program tersebut merupakan upaya menyembuhkan penyakit seseorang dan mengurangi tingkat angka kematian. Ini adalah salah satu kegiatan yang sangat mulia yaitu peduli terhadap kehidupan sesama. Selain untuk kepentingan perusahaan, kegiatan ini menjadi cambukan pada masyarakat bahwa betapa pentingnya membantu sesama umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan nilai kemaslahatan yang terkandung dalam kegiatan ini. Untuk kepentingan BRI Syariah itu sendiri adalah sebagai bentuk mengembangkan nama baik perusahaan yang berguna untuk penyerapan nasabah-nasabah baru bagi perusahaan. Sehingga akan menimbulkan profit bagi perusahaan.

Tahun 2012 BRI Syariah mencanangkan strategi pengembangan Bank hingga tahun 2014 dengan menetapkan indikator pencapaian total aset, pembiayaan, DPK dan laba yang dicapai melalui tiga penguatan pilar yang ditopang efektifitas dan produktifitas seluruh elemen dalam perusahaan. Pilar pertama yakni bisnis umum ditempuh dengan menetapkan strategi dan target yang terukur pada kinerja komersial, linkage, retail dan pendanaan. Pilar kedua yakni pertumbuhan bisnis akan dicapai melalui penguatan dan pengembangan bisnis mikro, konsumen dan kantor layanan syariah di BRI Syariah. Pilar ketiga yakni BRI Syariah akan melakukan strategi

langkah-langkah inovatif melalui pembangunan *foot print e-banking* dengan fokus pada *e-channel* dan penggunaan sistem baru serta peningkatan fee income dan clien service enhancement melalui *e-banking specialist*.

BRI Syariah mempublikasikan targetnya untuk beberapa tahun kedepan sebagai bukti keseriusan perusahaan terhadap program-program yang akan dilakukannya. Selain itu tujuan daripada menyebarluaskan rencana kerja perusahaan kepada halayak ramai agar masyarakat dapat mengetahui ambisi-ambisi perusahaan dengan meningkatkan profitabiitas dengan tidak melupakan kepuasan nasabah. Kegiatan rencana strategi ini merupakan suatu kejujuran yang dilakukan oleh BRI Syariah untuk meyakinkan masyarakat terhadap program-program yang akan dilakukan kedepannya.

Berikut merupakan daftar kegiatan BNI Syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam:

Tabel 4.6
Daftar Kegiatan BRI Syariah

Nilai-Nilai Islam	Keberlanjutan dan Profitabilitas
Keadilan	Menerapkan sistem bagi hasil atau <i>profit and loss sharing</i>
Kemaslahatan	Santunan kesehatan kepada karyawan tingkat dasar pramubakti, satpam dan pengemudi berupa pemberian santunan kesehatan, pembelian alat kesehatan seperti alat bantu dengar, support untuk alat kesehatan dan biaya kesehatan dan program donor darah rutin setiap tiga bulan yang diadakan untuk melibatkan seluruh karyawan dalam program CSR
Kejujuran	mencanangkan strategi pengembangan Bank hingga tahun 2014 dengan menetapkan indicator pencapaian total aset, pembiayaan, DPK dan laba yang dicapai melalui tiga penguatan pilar yang ditopang efektifitas dan produktifitas seluruh elemen dalam perusahaan. Pilar pertama yakni bisnis umum ditempuh dengan menetapkan strategi dan target yang terukur pada kinerja komersial, linkage, retail dan pendanaan. Pilar kedua yakni pertumbuhan bisnis akan dicapai melalui penguatan dan pengembangan bisnis mikro, konsumen dan kantor layanan syariah di BRI Syariah. Pilar ketiga yakni BRI Syariah akan melakukan strategi langkah-langkah inovatif melalui pembangunan foot print e-banking dengan fokus pada e-channel dan penggunaan sistem baru serta peningkatan <i>fee income</i> dan <i>client service enhancement</i> melalui <i>e-banking specialist</i> .

Sumber: *Annual Report* BRI Syariah

c. Kesesuaian Nilai-Nilai Islam Bank Syariah Mandiri

Program lingkungan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri 2013 adalah sebagai bentuk komitmen menjaga kelangsungan lingkungan yang dilaksanakan melalui bantuan sarana air bersih dan pembuatan MCK, pengadaan tong sampah permanen dan angkutan sampah, serta penanaman mangrove. Bantuan tersebut disalurkan melalui 106 lembaga di Indonesia yang berlokasi di Jabodetabek, Aceh,

Dumai, Bali dan Makassar. Total dana yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebesar Rp 2,33 Miliar. Program ini meningkat signifikan dari tahun sebelumnya 1,20 Miliar.

Bantuan ini merupakan program rutin perusahaan yang merujuk pada kegiatan yang tidak terfokus pada satu titik saja. Kegiatan ini memiliki manfaat yang luas. Bukan hanya manusia yang menikmatinya, tetapi semua aspek kehidupan merasakan manfaatnya. Pembuatan MCK dan pengadaan tong sampah akan membuat tatanan kehidupan semakin berkualitas karena kebersihan lingkungan terjaga. Bukan hanya kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tatanan alam akan tetap terjaga dan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam. Sama halnya dengan penanaman mangrove yang mencegah terjadinya pengikisan pesisir pantai, itu adalah suatu usaha menjaga kelestarian alam.

Keuntungan yang didapat perusahaan pada kegiatan ini adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan kepercayaan pada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk santunan penyediaan air bersih, MCK, pembuatan tong sampah permanen dan angkutan sampah, serta penanaman mangrove sangat berpengaruh terhadap nama baik perusahaan yang akan berujung pada tingkat kepercayaan nasabah. Secara otomatis profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Program yang dilakukan Bank Syariah Mandiri dari penjelasan diatas sangat berkaitan dengan nilai kemaslahatan dalam aspek islam yaitu mendatangkan manfaat dan tidak ada yang dirugikan. Program ini tidak ada nilai keburukan sama sekali dimana semua aspek kehidupan merasakan manfaatnya dan juga perusahaan menjadikan kegiatan ini sebagai nilai investasi untuk kedepannya. Ini berkaitan

dengan nama baik perusahaan dan juga usaha untuk mendapatkan kepercayaan nasabah.

Seperti yang dikatakan direktur utama Yuslan Fauzi bahwa:

“Keberhasilan kami juga tidak lepas dari kepercayaan nasabah dan peran serta pegawai. Komitmen Bank menjaga dan memberikan perlindungan nasabah, mencakup antara lain: Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan, Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*) melalui BSM *Call Center* maupun *customer service*. Sedangkan apresiasi bagi pegawai, Bank senantiasa memberikan program-program pengembangan dan peningkatan kapasitas SDM, *reward* maupun promosi dalam asas kesetaraan dan perlakuan yang adil.”

Selama tahun 2013 terdapat beberapa kegiatan atau tindakan Bank yang menimbulkan benturan kepentingan sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan *Code of Conduct* (COC) antara lain penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional yang mempengaruhi kondisi keuangan BSM secara signifikan atau penyimpangannya bernilai lebih dari Rp.100.000.000.

BSM terbuka kepada masyarakat terhadap setiap permasalahan yang ada dalam perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Bukan hanya mengumbar sisi positifnya saja, akan tetapi BSM dengan berani memperlihatkan sisi negatifnya juga. Masalah yang terjadi pada internal perusahaan seharusnya menjadi privasi perusahaan. Namun, itu tidak berlaku pada perusahaan ini. Setiap kendala yang ada dalam kegiatan perusahaan tidak ada yang ditutupi, semuanya dibuka secara transparan. Mengungkapkan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan outsourcing), hal tersebut berkaitan dengan nilai

kejujuran yaitu mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan tentang kegiatan mereka, meskipun informasi yang terungkap adalah tidak menguntungkan. Namun, perusahaan memanfaatkan nilai positif dalam kegiatan ini. Dimana dengan menanamkan nilai kejujuran akan berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah yang akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dewi (2005) dalam Hermanto dan Donggala (-) memberikan perkenaan sebagai berikut :

“ jika kejujuran ini tidak di terapkan dalam perikatan, maka akan merusak legalitas perikatan itu sendiri .“

Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya nilai kejujuran dalam perikatan seperti pada Bank Syariah Mandiri, karena jika tidak legalitas Bank Syariah Mandiri tersebut akan rusak. Sehingga akan merugikan Bank tersebut.

Berikut merupakan daftar kegiatan BNI Syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.7

Daftar kegiatan Bank Mandiri Syariah

Nilai-Nilai Islam	Keberlanjutan dan Profitabilitas
Keadilan	Menerapkan sistem bagi hasil atau <i>profit and loss sharing</i>
Kemaslahatan	Melakukan program lingkungan yaitu bantuan sarana air bersih dan pembuatan MCK, pengadaan tong sampah permanen dan angkutan sampah, serta penanaman mangrove.
Kejujuran	Pengungkapan bahwa terdapat beberapa kegiatan atau tindakan Bank yang menimbulkan benturan kepentingan sehingga mengakibatkan <i>Code of Conduct</i> (COC) antara lain penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (<i>honorer dan outsourcing</i>).

Sumber: *Sustainability Report* Bank Syariah Mandiri

2. Manajemen Laba Efisien Berbasis Syariah

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan seorang manajer dalam menyajikan laporan yang menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungannya, tanpa diimbangi kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Hamdi dan Zarai (2013) manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijakan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Mujianto dalam Marzuki dan Latif (2010) (penasihat investasi) ia mengatakan bahwa dilakukan dengan strategi apapun, dengan melanggar standar akuntansi atau tidak, praktik manajemen laba adalah tindakan koruptif. Ia mengatakan sebagai tindakan koruptif, karena praktik itu didasari oleh motivasi dan kepentingan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan pihak lain.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu kegiatan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan tanpa melihat kepentingan pihak lain. Manajemen laba ini biasanya disebut manajemen laba oportunistik. Manajemen laba oportunistik bersifat sementara dan datanya kadangkala tidak riil (dimanipulasi). Sebaliknya manajemen laba efisien merupakan kegiatan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan merangkul semua pihak, dalam hal ini bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, melainkan semua hal yang terkait dalam perusahaan termasuk nasabah dan masyarakat. Contohnya saja kegiatan

CSR perusahaan, yang mana perusahaan mengeluarkan dana untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat sebagai rasa tanggung jawab. Manajemen laba efisien bertolak belakang dengan manajemen laba oportunistik karena manajemen laba efisien bersifat jangka panjang dan datanya memakai data riil.

Seperti Firman Allah SWT Q.S. Al-Furqon/ 25: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Melalui ayat tersebut Allah SWT memberitahukan kepada setiap hambanya bahwa betapa pentingnya saling berbagi kepada sesama, tidak boleh kikir karena itu merupakan sifat yang tidak disukai oleh Allah. Betapa banyak nilai positif yang terkandung dalam sifat saling berbagi. Tidak ada kerugian sama sekali. Allah SWT juga tidak menyukai sifat boros. Dengan terbiasa berbuat boros seseorang bisa menjadi buta terhadap orang-orang membutuhkan di sekitarnya, sulit membedakan antara yang halal dan yang haram, mana boleh mana tidak boleh dilakukan, dan lain sebagainya. Allah SWT menyuruh kita untuk hidup sederhana dan hemat, karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur.

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) melakukan praktik manajemen laba efisien. Ketiga Bank ini mempublikasikan setiap apa yang terjadi

pada internal perusahaan. Baik itu yang bersifat positif maupun bersifat negatif (keuntungan dan kerugian). Selain sebagai informasi kepada masyarakat, ini juga menjadi bahan penilaian pada masyarakat itu sendiri tentang bagaimana kinerja ketiga perusahaan tersebut. Program lain yang dilakukan oleh ketiga perusahaan tersebut adalah program pengalokasian dana CSR, dimana dana CSR ini diberikan untuk kepentingan kegiatan masyarakat, sebagai rasa tanggung jawab kepada sesama. Ini sesuai dengan yang terkandung dalam nilai-nilai Islam dengan mengutamakan nilai kejujuran dan peduli terhadap sesama, baik itu kepada sesama dan juga kepada alam. Sesuai dengan Q.S. Al-Ma'un/ 107: 7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya[1603], dan enggan (menolong dengan) barang berguna[1604].”

[1603] Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

[1604] Sebagian mufassirin mengartikan: enggan membayar zakat

Ayat diatas merupakan salah satu pelajaran tentang kepedulian sosial bagi umat Islam. Orang islam yang mengaku dirinya Islam, tentu akan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Sifat bakhil atau kikir jelas bertentangan dengan

ajaran Islam. Menurut ayat ini, orang yang enggan memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bentuk pendustaan terhadap agama. Islam adalah agama yang hanya tidak diyakini tetapi juga harus diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memaksimalkan potensi yang ada, dalam kegiatan perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan internalnya saja (profit) tapi juga mementingkan hal-hal yang berada disekitar perusahaan sebagai rasa tanggung jawab. Secara tidak langsung ini akan menciptakan suasana yang berbeda. Maksudnya dengan melibatkan semua aspek akan meminimalisirkan perbedaan antara masyarakat dengan perusahaan karena dengan terjun langsung dan membantu kegiatan masyarakat, secara tidak langsung menciptakan interaksi yang harmonis antara pihak perusahaan dan masyarakat. Ini akan sangat menguntungkan bagi perusahaan untuk memaksimalkan profitnya dan juga masyarakat akan mendapatkan hal yang setimpal yaitu dengan meningkatnya kualitas hidup mereka karena ada rasa saling percaya satu sama lain. Dalam Islam nilai keadilan sangat dijunjung tinggi, tidak ada yang diberat sebelahkan. Sifat adil sangat penting karena jika tidak, akan sangat berdampak pada keberlangsungan hidup manusia. Akan timbul rasa iri, dengki, sirik, dan hal negatif lainnya. Kualitas hidup bermasyarakat akan rusak dengan tidak adanya keadilan. Sesuai dengan Q.S. Al-Imran/ 3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin supaya tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan supaya mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum muslimin di masa nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang berpecah belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman. dan kepatuhan mereka menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong untuk berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

Dalam hidup bermasyarakat sangat penting menanamkan nilai-nilai islam. Hal ini akan menjadi penentu keberlangsungan hidup sesama. Lingkungan hidup akan kondusif jika kita semua berlandaskan pada agama Allah SWT. Tidak ada hal-hal buruk jika kita berpegang teguh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya. Berlaku juga pada dunia perusahaan dengan dilakukannya praktik manajemen laba efisien berbasis syariah, kinerja perusahaan tetap berada pada koridor yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Perusahaan akan sangat rugi jika meninggalkan apa yang telah Allah tetapkan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, karena apabila perusahaan mencoba berdiri sendiri tanpa mengikut sertakan nilai-nilai islam maka sungguh perusahaan itu akan sangat merugi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa,

1. Perbankan Syariah terdeteksi melakukan praktik Manajemen Laba Efisien dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal. Hasil perhitungan analisis regresi logistik ordinal diperoleh bahwa ada tiga Bank yang melakukan manajemen laba efisien setiap tahunnya yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.
2. BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang melakukan praktik manajemen laba efisien dalam kegiatan operasionalnya telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai keadilan, kemaslahatan dan nilai kejujuran. BNI Syariah melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan nilai-nilai islam yaitu kejujuran, kemaslahatan dan keadilan. Nilai kejujuran yang dimaksud yaitu BNI Syariah mengungkapkan segala kegiatan di internal perusahaan, termasuk dana non halal. Sedangkan untuk nilai kemaslahatannya, BNI Syariah melakukan kegiatan kepedulian kepada sesama seperti memperingati hari Bumi dengan membagikan tanaman kepada masyarakat untuk menjaga keberlangsungan hidup sesama. Kemudian untuk nilai keadilan untuk setiap Bank Syariah sama yaitu menerapkan sistem bagi hasil *profit and loss sharing*. BRI Syariah melakukan kegiatan pemberian beasiswa kepada pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan nilai kemaslahatan. Kemudian nilai kejujuran yang dilakukan oleh BRI Syariah yaitu mencanangkan strategi pengembangan Bank hingga tahun 2014

dengan menetapkan indikator pencapaian total aset, pembiayaan, DPK, dan laba yang dicapai melalui tiga pilar yang ditopang efektifitas dan produktifitas. Bank Syariah Mandiri melakukan tiga kegiatan yaitu pengadaan air bersih, pembuatan tong sampah permanen dan angkutan sampah, kemudian mengungkapkan penyimpangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*).

B. Implikasi

Implikasi penelitian yang diajukan oleh peneliti berupa saran-saran atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan pada masa mendatang, diantaranya:

1. Penelitian ini menjelaskan apakah Perbankan Syariah di Indonesia melakukan praktik manajemen laba efisien, dengan melihat pada *Annual Report* perbankan Syariah selama empat tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Untuk penelitian selanjutnya ada baiknya menambah data *Annual Report* lebih dari empat tahun untuk meningkatkan tingkat signifikansi hasil penelitian.
2. Penelitian ini menyesuaikan tiga nilai-nilai islam yaitu nilai kejujuran, kemaslahatan dan kesetaraan dengan kegiatan perbankan syariah yang melakukan praktik manajemen laba efisien. Baiknya penelitian selanjutnya menambahkan nilai-nilai islam selain ketiga nilai-nilai islam yang disebutkan diatas.
3. Untuk Perbankan Syariah seharusnya mempertahankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai islam. Ada baiknya kegiatan tersebut bersifat berkesinambungan.

KEPUSTAKAAN

- Amertha, Indra Satya Prasavita. (2013). Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 3, hal. 373-387..
- Afdal, Muh Nurul. 2011. Studi Pemahaman Nilai-Nilai Syariah Pada Praktisi Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Niaga Madani). *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Al-Rosyidh. 2012. Tadarus Qur'an. <http://al-rosyidh.blogspot.co.id/2012/02/tadarus-surat-ar-rahman-ayat-7-9.html>
- Asmawi. 2014. Konseptualisasi Teori Masalah. *Vol. 1 No. 2, hal. 1-18*.
- Boediono, Gideon S. B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekaisme Corporation Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, hal. 172-189*.
- Chariri, Anis. 2009. Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Paper disajikan pada workshop metodologi penelitian kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, hal. 1-27*.
- Christiani, Ingrid dan Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16. No. 1, hal 52-62*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi)
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment. *Academy Of Management Review. Academy of Management. Vol. 14 No. 1, hal. 57-74*.
- Fischer, Marily, and Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics. Vol. 14, hal. 433-444*.
- Erna. 2008. *Pendekatan Interpretif*. [http://Pendekatan interpretif – Ernams's e-Nib.htm](http://Pendekatan%20interpretif%20-%20Erna's%20e-Nib.htm)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdi, F Mohamed dan Mohamed Ali Zarai. 2013. Perspectives of Earnings Management In Islamic Banking Institutions. *International Journal of*

Bussiness and Management Invention, ISSN 2319-8028 Vol. 2 Issue 9, hal. 26-38.

Hamdi, F Mohamed dan Mohamed Ali Zarai. 2012. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses: Empirical Evidence from Islamic Banking Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 3, No. 3, hal. 88-106.

Hamsir, 2012. *Aspek-Aspek Tindak Pidana pada Perbankan Syariah*. Alauddin University Press, Makassar.

Healy, P.M. 1985. The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions. *Journal Of Accounting and Economics (April)* 26, hal. 85-107.

Healy, P.M dan James M. Wahlen. 1999. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implication For Standard Setting*, hal. 1-34

Hermanto, H. Bambang dan Hakim P.A Donggala. -. Artikel nilai-nilai islam dalam perbankan syariah.
http://www.academia.edu/4940591/Nilai_Islam_dalam_praktek_perbankan_syariah, 24 januari 2016.

Hossain, Karim and Eddine. 2014. Earning Manajemen and Islam. *Labuan e-Journal of Muamalan and Society*, Vol. 8, hal. 87-97.

<http://www.tongkronganislami.net/2015/11/pengertian-dan-konsep-kejujuran-dalam-islam.html>, 20 oktober 2016.

<http://syirahmah.blogspot.co.id/2015/03/maslahah-dan-penerapannya-dalam-ekonomi.html>, 20 oktober 2016

Istikanah, Bety Nur Achadiyah. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Income Statement dan Value pada Unit Syariah. *Jurnal Nominal*, Vol. III, No. 2, hal. 14-24.

Kawedar, Warsito. 2005. Sikap Etik Akuntansi dan Penggunaan Jasa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 01 No. 02, hal. 198-214.

Khairani, Hanni. 2015. Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba. *Skripsi*.

Kustinah, Siti. 2011. Model Pendeteksian Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kapitalisasi Aset Dan Besarnya Dividen Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Perioda 2005-2009. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16 No. 2, hal. 125-157.

- Kusumawati, Eny. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Syariah Dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia). *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*, ISBN: 978-979-636-147-2, hal. 123-136.
- Maali, B., Casson, P and Napier, C. 2006. Social Reporting by Islamic Banks. *Abacus*. Vol 42 No.2, hal 266-289
- Marzuqi, Ahmad Yusuf dan Achmad Badarudin Latif. 2010. Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7 No. 1, hal. 1-22.
- Musdalifah, Eva. 2014. Analisis Kritis Professional Judgment Berdasarkan Internasional Financial Reporting Standard: Sebuah Tinjauan Etika Profetik. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Mustam. 2012. Manajemen Laba (Earnings Management) dalam Tinjauan Etika Islam. *Jurnal dan Kajian Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 01 No. 02, hal. 9-21.
- Obid, Siti Normala Sheikh and Lotfi Demikha. 2011. Earning Management: Islamic Perspectif. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2 (1), hal. 77-89.
- Padmantyo, Sri. 2010. Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 14 No. 2, hal. 53-65.
- Priantinah, denis. 2008. Eksistensi Manajemen dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI No. 2, hal. 23-36.
- Purnomo, Budi S dan Puji Pratiwi. 2009. Pengaruh Earning Power terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Manajemen). *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14 No. 1, hal. 1-13.
- Riduwan, Akhmad. 2013. Etika Dan Perilaku Koruptif Dalam Praktik Manajemen Laba: Studi Hermeneutika. *Makalah*.
- Rezaei, Farzin dan Maryam Roshani. 2012. Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol 3, No 9, hal. 1312-1322.

- Saipul. 2004. Hubungan Manajemen Laba (Earning Management) Dengan Kinerja Operasi Dan Return Saham Di Sekitar IPO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, No. 3 Vol. 7.
- Salehodin, Robiatul Auliyah dan Rahmat Zuhdi. -. Ahsankah Pendapatan Non Halal pada Qardhul Hasan?. *The Challenges on The Islamic Accounting*, hal. 64-80.
- Saputro, Andik S Dwi. 2013. Koreksi Konsep Nilai Tambah Syariah: Menimbang Pemikiran Konsep Dasar Teoritis Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Skripsi*.
- Setiawati, Koosrini. 2010. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). *Alfabeta*.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahfandi, Rizky, 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif : Praktik Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Thohari, Ahmad. 2013. “Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah”, *Az Zarqa*, Vol. 5, No. 2.145- 161.
- Triyuwono, Iwan. 2007. Mengangkat ”Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah. *Simposium Nasional X. Vol. 2, No. 2, hal. 186-368*.
- Ujiyanto, Muhammad Arif dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X: Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007, hal. 1-26*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1.
- Watts, L. Ross and Zimmerman, L. Jerold. 1990. Possitive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 65 No. 1, hal. 131-136.
- Yahya, Muchlis dan Edy Yusuf. (2011). Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol.1, No. 1, hal. 1-9*.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. Earning Manajemen dalam Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi di Indonesia, Vol. VIII No. 1, hal. 53-62*.

Zhou, Jian and Randal Elder. 2004. Audit Quality and Earning Management By Seasoned Equity Offering Firms. *Asia-Pacific Jurnal Of Accounting And Economics* 11 (2), hal. 95-120.





**LAMPIRAN
MASTER DATA**

No	Nama Bank	Arus Kas Keg. Operasi	Total Awal Aset	PMD	Laba Bersiht	Laba Bersiht-1	PML
			3,24819E+13				
			4,8672E+13				
1	Bank Syariah Mandiri (2012)	-1,6937E+12	1,10828E+12	2,80198E+12	8,07426E+11	5,52649E+11	0,007843646
2	Bank Syariah Mandiri (2013)	4,08607E+12	6,39654E+13	5,98793E+13	6,5053E+11	8,07426E+11	-0,003223527
3	Bank Syariah Mandiri (2014)	2,19401E+12	6,69424E+13	6,47484E+13	74979905762	6,5053E+11	-0,5193174
4	Bank Syariah Mandiri (2015)	1,81935E+12	7,03697E+13	6,85504E+13	6,81775E+11	74979905762	0,0094863
			6856386				
			11200823				
5	BRI Syariah (2012)	563249	131936	431313	101888	11654	0,013160578
6	BRI Syariah (2013)	-373846	17400914	-17774760	129564	101888	0,00247089
7	BRI Syariah (2014)	1258902	20343249	-19084347	6577	129564	-0,932171659
8	BRI Syariah (2015)	2496959	24230247	-21733288	125322	3142	0,00702147
			6394923				
			8466887				
9	BNI Syariah (2012)	-689507	10645313	-11334820	101892	66354	0,005557221
10	BNI Syariah (2013)	503255	14708504	-14205249	117462	98601	0,002227619
11	BNI Syariah (2014)	601157	19492112	-18890955	163251	117462	0,00430133
12	BNI Syariah (2015)	375000	23017667	-22642667	265658	163251	0,006962435
			458713370				
			1016878719				
13	Panin Bank Syariah (2012)	248957892	2136576111	-1887618219	35056812	92333356	-0,124863472
14	Panin Bank Syariah (2013)	829328857	4052700692	-3223371835	21332026	37098796	-0,015505064
15	Panin Bank Syariah (2014)	-512530224	6207678452	-6720208676	70938895	21332026	0,023217927
16	Panin Bank Syariah (2015)	-175600244	7134234975	-7309835219	73895463	73889169	1,55304E-06
17	Bank Maybank Syariah Indonesia (2012)	3621444	115772908	-112151464	1713490	634184	0,009322613

**LAMPIRAN
MASTER DATA**

18	Bank Maybank Syariah Indonesia (2013)	164687	2299971	-2135284	41367	1713490	-0,727019167
19	Bank Maybank Syariah Indonesia (2014)	-27785	2449723	-2477508	55953	41367	0,005954143
20	Bank Maybank Syariah Indonesia (2015)	-241051	1743439	-1984490	-294392	55953	-0,200950535
			8,74631E+11				
			1,2171E+12				
21	BCA Syariah (2012)	61418834181	1,60218E+12	1,54076E+12	8359925529	6772770592	0,001814657
22	BCA Syariah (2013)	42996768970	2,04142E+12	1,99842E+12	12701022880	8359925529	0,003566763
23	BCA Syariah (2014)	-4,03929E+11	2,99445E+12	3,39838E+12	12949752122	18701022880	-0,003589651
24	BCA Syariah (2015)	-94671121350	4,34958E+12	4,44425E+12	23436849581	12949752122	0,005137161
			4637730250				
			5564662066				
25	Bank Mega Syariah (2012)	426848289	8163668180	-7736819891	184871633	53866660	0,028247648
26	Bank Mega Syariah (2013)	-101097554	9121575543	-9222673097	149539952	184871633	-0,006349295
27	Bank Mega Syariah (2014)	-143558823	7042486466	-7186045289	17396222	184871633	-0,020514725
28	Bank Mega Syariah (2015)	-320571523	5559819466	-5880390989	93141531	21996615	0,00779963
			21400793090				
			32479506528				
29	Bank Muamalat Indonesia (2012)	-466290085	44854413084	45320703169	329747871	325734631	0,000187528
30	Bank Muamalat Indonesia (2013)	-2597909723	54694020564	57291930287	486318423	329747871	0,004820595
31	Bank Muamalat Indonesia (2014)	6167848806	62442189696	56274340890	672169966	486318423	0,004143439
32	Bank Muamalat Indonesia (2015)	-2949541986	57172587967	60122129953	150376076	672169966	-0,009540236
			2,19395E+12				

**LAMPIRAN
MASTER DATA**

			2,73003E+12				
33	Bank Syariah Bukopin (2012)	1,73826E+11	25802036050	1,48024E+11	17297940859	1,22209E+11	-0,04781822
34	Bank Syariah Bukopin (2013)	18324607161	4,34307E+12	4,32474E+12	19547650105	17297940859	0,000824061
35	Bank Syariah Bukopin (2014)	-6,35737E+11	5,613E+11	1,19704E+12	8661952636	19547650105	-0,421892964
36	Bank Syariah Bukopin (2015)	-4,40267E+11	5,82715E+12	6,26742E+12	29450488823	8558296136	0,004810468
37	Bank Jabar Banten Syariah (2012)						
38	Bank Jabar Banten Syariah (2013)	-250026217	4697260558	-4947286775	28315837	-18180256	0,009898555
39	Bank Jabar Banten Syariah (2014)	35619602	6093487708	-6057868106	21122305	28315837	-0,001180528
40	Bank Jabar Banten Syariah (2015)	-600491300	6439966411	-7040457711	12118066	21122305	-0,001398181
41	Bank Victoria Syariah (2012)						
42	Bank Victoria Syariah (2013)	3310832820	1,3234E+12	1,32009E+12	4075323682	10164000000	-0,004600789
43	Bank Victoria Syariah (2014)	-1,51715E+11	1,43998E+12	-1,5917E+12	-19365573681	4075323682	-0,016278589
44	Bank Victoria Syariah (2015)	-25302483895	1,37927E+12	1,40457E+12	-23716012242	-19365573681	-0,00315417

**TABEL
DATA VIEW**

Nama Bank	PML	PMD	PML_D
BSM (012)	,007844	-2801980000000,00	1
BSM (013)	-,003224	-59879300000000,00	0
BSM (014)	-,519317	-64748400000000,00	0
BSM (015)	,009486	-68550400000000,00	1
BRIS (012)	,013161	431313,00	1
BRIS (013)	,002471	-17774760,00	1
BRIS (014)	-,932172	-19084347,00	0
BRIS (015)	,007021	-21733288,00	1
BNIS (012)	,005557	-11334820,00	1
BNIS (013)	,002228	-14205249,00	1
BNIS (014)	,004301	-18890955,00	1
BNIS (015)	,006962	-22642667,00	1
PBS (012)	-,124863	-1887618219,00	0
PBS (013)	-,015505	-3223371835,00	0
PBS (014)	,023218	-6720208676,00	1
PBS (015)	,000002	-7309835219,00	1
BCAS (012)	,001815	-1540760000000,00	1
BCAS (013)	,003567	-1998420000000,00	1
BCAS (014)	-,003590	-3398380000000,00	0
BCAS (015)	,005137	-4444250000000,00	1
BMS (012)	,028248	-7736819891,00	1
BMS (013)	-,006349	-9222673097,00	0
BMS (014)	-,020515	-7186045289,00	0
BMS (015)	,007800	-5880390989,00	1
BMI (012)	,000188	-45320703169,00	1
BMI (013)	,004821	-57291930287,00	1
BMI (014)	,004143	-56274340890,00	1
BMI (015)	-,009540	-60122129953,00	0
BSB (012)	-,047818	148024000000,00	0
BSB (013)	,000824	-4324740000000,00	1
BSB (014)	-,421893	-1197040000000,00	0
BSB (015)	,004810	-6267420000000,00	1

TABEL HASIL OLAH DATA

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
PLUM PMD BY PML_D
/CRITERIA=CIN(95) DELTA(0) LCONVERGE(0) MXITER(100) MXSTEP(5)
PCONVERGE(1.0E-6) SINGULAR(1.0E-8)
/LINK=LOGIT
/PRINT=FIT PARAMETER SUMMARY.

PLUM - Ordinal Regression

Notes		
Output Created		08-OCT-2016 03:20:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the model.
Syntax		PLUM PMD BY PML_D /CRITERIA=CIN(95) DELTA(0) LCONVERGE(0) MXITER(100) MXSTEP(5) PCONVERGE(1.0E-6) SINGULAR(1.0E-8) /LINK=LOGIT /PRINT=FIT PARAMETER SUMMARY.

Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet0]

Warnings

There are 32 (50,0%) cells (i.e., dependent variable levels by observed combinations of predictor variable values) with zero frequencies.

Case Processing Summary

	N	Marginal Percentage
PMD		
-68550400000000,00	1	3,1%
-64748400000000,00	1	3,1%
-59879300000000,00	1	3,1%
-62674200000000,00	1	3,1%
-44442500000000,00	1	3,1%
-43247400000000,00	1	3,1%
-33983800000000,00	1	3,1%
-28019800000000,00	1	3,1%
-19984200000000,00	1	3,1%
-15407600000000,00	1	3,1%
-11970400000000,00	1	3,1%
-60122129953,00	1	3,1%
-57291930287,00	1	3,1%
-56274340890,00	1	3,1%
-45320703169,00	1	3,1%
-9222673097,00	1	3,1%
-7736819891,00	1	3,1%

	-7309835219,00	1	3,1%
	-7186045289,00	1	3,1%
	-6720208676,00	1	3,1%
	-5880390989,00	1	3,1%
	-3223371835,00	1	3,1%
	-1887618219,00	1	3,1%
	-22642667,00	1	3,1%
	-21733288,00	1	3,1%
	-19084347,00	1	3,1%
	-18890955,00	1	3,1%
	-17774760,00	1	3,1%
	-14205249,00	1	3,1%
	-11334820,00	1	3,1%
	431313,00	1	3,1%
	148024000000,00	1	3,1%
PML_D	0	11	34,4%
	1	21	65,6%
Valid		32	100,0%
Missing		0	
Total		32	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	96,042			
Final	95,924	,118	1	,731

Link function: Logit.

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	32,003	30	,367

Deviance	41,065	30	,086
----------	--------	----	------

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	,004
Nagelkerke	,004
McFadden	,001

Link function: Logit.

Parameter Estimates

		Parameter Estimates					95% Confidence	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Thresh old	[PMD = -68550400000000,00]	-3,519	1,046	11,315	1	,001	-5,569	-1,469
	[PMD = -64748400000000,00]	-2,792	,770	13,146	1	,000	-4,301	-1,283
	[PMD = -59879300000000,00]	-2,349	,652	12,970	1	,000	-3,627	-1,070
	[PMD = -62674200000000,00]	-2,023	,585	11,965	1	,001	-3,170	-,877
	[PMD = -44442500000000,00]	-1,763	,541	10,612	1	,001	-2,824	-,702
	[PMD = -43247400000000,00]	-1,544	,510	9,143	1	,002	-2,544	-,543
	[PMD = -33983800000000,00]	-1,350	,488	7,667	1	,006	-2,306	-,394
	[PMD = -28019800000000,00]	-1,175	,470	6,253	1	,012	-2,097	-,254
	[PMD = -19984200000000,00]	-1,015	,456	4,949	1	,026	-1,910	-,121

[PMD = -1540760000000,00]	-866	,446	3,780	1	,052	-1,740	,007
[PMD = -1197040000000,00]	-725	,437	2,753	1	,097	-1,582	,132
[PMD = -60122129953,00]	-589	,430	1,871	1	,171	-1,432	,255
[PMD = -57291930287,00]	-456	,425	1,152	1	,283	-1,290	,377
[PMD = -56274340890,00]	-328	,421	,606	1	,436	-1,154	,498
[PMD = -45320703169,00]	-202	,419	,233	1	,629	-1,023	,619
[PMD = -9222673097,00]	-077	,418	,034	1	,854	-,896	,742
[PMD = -7736819891,00]	,048	,418	,013	1	,908	-,770	,867
[PMD = -7309835219,00]	,174	,419	,173	1	,678	-,646	,995
[PMD = -7186045289,00]	,302	,421	,515	1	,473	-,523	1,127
[PMD = -6720208676,00]	,434	,425	1,042	1	,307	-,399	1,266
[PMD = -5880390989,00]	,569	,430	1,750	1	,186	-,274	1,412
[PMD = -3223371835,00]	,710	,437	2,639	1	,104	-,147	1,568
[PMD = -1887618219,00]	,861	,447	3,712	1	,054	-,015	1,737
[PMD = -22642667,00]	1,023	,460	4,952	1	,026	,122	1,924
[PMD = -21733288,00]	1,198	,477	6,325	1	,012	,264	2,132
[PMD = -19084347,00]	1,393	,499	7,799	1	,005	,415	2,371
[PMD = -18890955,00]	1,616	,530	9,304	1	,002	,578	2,654
[PMD = -17774760,00]	1,878	,574	10,705	1	,001	,753	3,002
[PMD = -14205249,00]	2,202	,642	11,780	1	,001	,945	3,460

	[PMD = -11334820,00]	2,643	,760	12,082	1	,001	1,153	4,133
	[PMD = 431313,00]	3,367	1,038	10,517	1	,001	1,332	5,402
Locatio	[PML_D=0]	-,223	,646	,119	1	,730	-1,489	1,043
n	[PML_D=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.



MANUSKRIP

Berbicara mengenai perbankan syariah yang kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, salah satunya yaitu sistem bagi hasil yang bebas dari riba, masih jadi pertanyaan apakah perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba? Ada dua jenis manajemen laba yaitu manajemen laba efisien dan manajemen laba oportunistik. Perbankan syariah diduga melakukan praktik manajemen laba efisien yaitu manajemen laba dikatakan efisien jika manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk mengkomunikasikan informasi tentang profitabilitas perusahaan dan untuk kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kontrak perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan melihat laporan keuangan perbankan syariah. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu menggunakan metode kualitatif dengan melihat *annual report* dan *sustainability report* perbankan syariah. Pada *annual report* dan *sustainability report* perbankan syariah peneliti melihat apakah perbankan syariah telah sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu nilai kejujuran, kesetaraan dan nilai masalah? Nilai kejujuran yang dimaksud disini adalah perbankan syariah melakukan pengungkapan penuh dalam laporan keuangannya. Pengungkapan penuh yang dimaksud adalah mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan tentang kegiatan perbankan syariah, meskipun informasi yang diungkapkan adalah tidak menguntungkan. Kemudian nilai Islam yang kedua adalah kesetaraan. Kesetaraan

yang dimaksud adalah Adanya kesamaan yang saling mempercayai yang yang dituangkan dalam suatu akad menjadi faktor penentu bagi kesuksesan masing-masing pihak yang terkait dengan hak dan kewajiban sehingga tidak saling merugikan keuntungan/ kelebihan kepada yang lain, ada kesediaan membentuk sesama dan mau bekerja sama. Yang ketiga nilai kemaslahatan (masalah), nilai kemaslahatan yang dimaksud disini adalah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*). Sehingga perbankan syariah yang terdeteksi melakukan praktik manajemen laba efisien yang kegiatannya telah sesuai dengan nilai-nilai Islam akan membentuk manajemen laba efisien berbasis syariah.

Nomor : EB.I/PP.00.9/2008/2016
Lamp : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata, 26 Mei 2016

Kepada,

Yth. Kepala UPT PZT BKP-16
Prov. Sulawesi Selatan

Di --
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang terdaftar namanya dibawah ini:

Nama	: Herol Aiman
NIM	: 10500112077
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi
Semester	: V (Delapan)
Alamat	: Jl. Manuruki II

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul naskahnya "Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-Nilai Islam pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

Dengan dosen pembimbing :
1. Dr. Muh. Wahyudin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
2. Rahmawati Muli, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kantor Bursa Efek Indonesia.
Demikian harapan kami dan terima kasih.

W
D
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A
Prof. Dr. Sambo Asse., M.Ag
(NIP. 19551022 198703 1 002)

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 7924/S.01.P/P2T/06/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bursa Efek Indonesia Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor
: EB.I/PP.00.09/2008/2016 tanggal 26 Mei 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURUL AINUN**
Nomor Pokok : 10800112077
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PRAKTIK MANAJEMEN LABA EFISIEN DAN KESESUIAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Juni s/d 20 Juli 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Juni 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP BKPM 17-06-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2t.bkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01241/BEI.PWI/11-2016

Tanggal : 22 November 2016

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Alamat : Jl. Samata, Gowa

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Ainun

NIM : 10800112077

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Praktik Manajemen Laba Efisien dan Kesesuaian Nilai-nilai Islam pada Perbankan Syariah di Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



RIWAYAT HIDUP

Nurul Ainun, Lahir di Majene pada tanggal 29 Desember 1994. Anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Abdul Gani dengan Ibu Munirah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Inpres Ekasapta dan tamat pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN

1 Larantuka dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Larantuka dan tamat pada tahun 2012.

Melalui jalur UMM pada tahun 2012, penulis berhasil lolos dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan pada tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R